

**PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS LINGKUNGAN
BERBAHASA DI PONDOK PESANTREN AL-FALAH GORONTALO**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA)**

Oleh :

SITI MUSTIKA VEVI MOKOGINTA

NIM : 16.2.2.009



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)

MANADO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

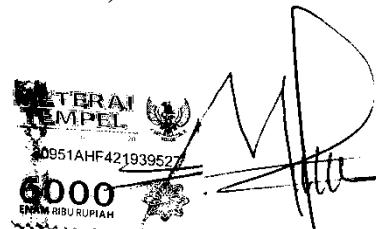
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Siti Mustika Vevi Mokoginta
NIM : 16.2.2.009
Tempat/Tgl.Lahir : Buko, 04 Februari 1998
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Bahasa Arab
Alamat : Desa.Buko, Kec.Pinogaluman, Kab.Bolmut
Judul : Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan
Berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar hasil karya sendiri . jika dikemudian hari terbukti bahwa ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Manado, 27 Maret 2020
02 Sya'ban 1441 H

Penulis,



Siti Mustika Vevi Mokoginta
NIM : 16.2.2.009

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo” yang disusun oleh **Siti Mustika Vevi Mokoginta** NIM 16.2.2.009, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang *munaqasyah* yang diselenggarakan pada hari kamis 19 Maret 2020, bertepatan dengan 24 Rajab 1441H dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dengan *beberapa perbaikan*.

Manado, 27 Maret 2020
02 Sya'ban 1441 H

DEWAN PENGUJI

Ketua	: MisbahudinDjamal, M.Th.I	(.....)
Sekretaris	: Zainuddin Soga, S.S, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy I	: Dr. Adri Lundeto, M.Pd.I	(.....)
Munaqisy II	: Abdurrahman Wahid, M.Pd.I	(.....)
Pembimbing I	: MisbahudinDjamal, M.Th.I	(.....)
Pembimbing II	: Zainuddin Soga, S.S, M.Pd.I	(.....)

Diketahui Oleh :

Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Manado



Dr. Ardianto Tola,
M.Pd NIP.197603182006041003

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt, ucapan yang paling indah dan mulia adalah memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah swt karena atas hidayah dan izin-Nya lah sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo” sebagai salah satu prasyarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Bahasa Arab (PBA), Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.

Pada kesempatan ini izinkanlah peneliti menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada pihak-pihak yang telah berjasa dan ikut membantu demi selesainya skripsi ini. Oleh karena itu ucapan terima kasih yang tak terhingga peneliti haturkan kepada yang terhormat :

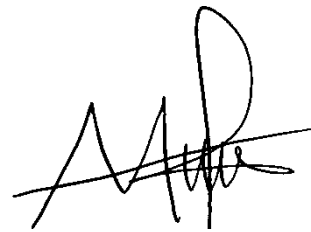
1. Delmus Puneri Salim, M.A., M.Res., Ph.D selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
2. Dr. Ahmad Rajafi, M.Hi selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Dr. Radlyah H. Jan, SE.M.Si selaku Wakil Rektor II Bidang AUK dan Dr. Musdalifah, M.Si, selaku Wakil rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Dr. Ardianto, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado.
4. Drs. Kusnan, M.Pd selaku Wakil Dekan I Bidang Akadmik dan Pengembangan Lembaga Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, Dr. Adri Lundeto M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Manado, Dr. Feiby Ismail, M.Pd selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
5. Hasnil Oktavera, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado.
6. Misbahuddin Djamal, M.Th.I selaku Dosen Pembimbing I dan Zainuddin Soga, S.S, M.Pd.I selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam memberikan bimbingan dari awal hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
7. Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado beserta stafnya.
8. Seluruh Tenaga Kependidikan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang telah membantu penulis dalam berbagai pengurusan dan penyelesaian segala administrasi.
9. Pimpinan pondok, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo yang sudah mengizinkan saya untuk meneliti di Pondok Pesantren Al-Falah

Gorontalo, Guru bahasa Arab, Asaatidz dan Asaatidzah yang sudah membantu saya selama meneliti di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

10. Kedua orang tua penulis, Ayahanda tercinta dan terkasih Sukardi Mokoginta dan Ibunda tercinta dan terkasih Marjam Umara, S.Pd, atas cinta kasih sayang kalian yang tak pernah usai, terima kasih atas doa kedua orang tua yang senantiasa mengiringi setiap langkah dan ikhtiar bagi penulis yang menjadi cambuk semangat yang kuat bagi penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini dengan segera mungkin. Terima kasih yang tak terhingga penulis ucapkan untuk kedua orang tua tercinta atas kerja keras kalian selama ini, lelah letih yang telah dilalui demi mencari segenggam rejeki demi membiayai kuliah saya selama tiga tahun setengah ini tanpa sedikitpun mengeluh, selalu ikhlas walau ditengah kesusahan, semoga kelulusan kuliah ini dengan nilai yang baik sedikit membayar kebaikan dan keikhlasan ibu dan ayah yang tak bisa penulis balaskan. Semoga Allah swt merahmati dan melindungi selalu keluarga kita, semoga ayah dan ibu selalu diberi kesehatan, rejeki dan berkah selalu sepanjang sisa umur ayah dan ibu.

Manado, 27 Maret 2020



Siti Mustika Vevi Mokoginta
NIM. 16.2.2.009

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAK	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan dan Batasan Masalah.....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
D. Definisi Operasional.....	8
BAB II KAJIAN TEORI.....	12
A. Pembelajaran Bahasa Arab.....	12
1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab	12
2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.....	13
3. Keterampilan Berbahasa Arab	17
4. Tingkatan Pembelajaran Bahasa Arab	18
5. Unsur Pembelajaran Bahasa Arab.....	18
B. Lingkungan bahasa.....	18
1. Pengertian lingkungan bahasa Arab.....	18

2.	Prasyarat dan prinsip-prinsip pengembangan lingkungan berbahasa Arab.....	21
3.	Pembagian lingkungan bahasa.....	24
4.	Lingkungan sebagai subsistem pembelajaran bahasa Arab.....	26
5.	Hubungan lingkungan dan pembelajaran bahasa.....	28
6.	Faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar.....	30
C.	Kajian penelitian terdahulu yang relevan.....	31
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		36
A.	Jenis dan Tempat Penelitian.....	36
B.	Sumber Data.....	37
C.	Prosedur Pengumpulan Data.....	37
D.	Teknik Pengumpulan Data.....	38
E.	Uji keabsahan data.....	41
F.	Teknik analisis data.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....		43
A.	Deskripsi Umum Objek Penelitian.....	43
B.	Deskripsi Subjek Penelitian.....	53
C.	Temuan Penelitian.....	54
D.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	82
BAB V PENUTUP.....		91
A.	Kesimpulan.....	91
B.	Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....		93

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Struktur Kalimat.....	56
Tabel 4.2 Fonologi.....	57

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profi Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo
2. Surat Permohonan Izin Penelitian
3. Surat Keterangan Penyelesaian Penelitian
4. Instrumen Penelitian
 - a. Pedoman Observasi
 - b. Hasil Observasi
 - c. Pedoman wawancara pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah
 - d. Pedoman wawancara pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah
 - e. Pedoman wawancara guru bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah
 - f. Pedoman wawancara asaaticz dan asaaticzah Pondok Pesantren Al-Falah
5. Dokumentasi Penelitian
6. Identitas Penulis

ABSTRAK

Siti Mustika Vevi Mokoginta, 2020, *Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo*. Pembimbing : 1). Misbahuddin, M.Th.I, 2). Zainuddin Soga, S.S, M.Pd.I

Kata Kunci : Pembelajaran bahasa Arab, Lingkungan berbahasa.

Skripsi ini dilatar belakangi dari pengamatan penulis di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo yaitu terbentuknya lingkungan berbahasa Arab, dimana para santri ketika berbahasa tidak lagi menggunakan bahasa Indonesia maupun bahasa daerah tetapi mereka menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dalam percakapan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana Pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, dan apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data di lapangan data tersebut selanjutnya dianalisis secara deskriptif kualitatif.

Hasil temuan Peneliti ini adalah Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo menerapkan strategi pembelajaran bahasa Arab yang aktif kepada santri yaitu dengan selalu memberikan kosakata untuk mereka hafalkan dan dipraktikkan di kehidupan sehari-hari. Metode yang dipakai yaitu metode mubasyarah (Langsung) kepada santri dan materi utama yang diterapkan yaitu materi muhadasah (percakapan) yaitu santri diberikan kosakata bahasa Arab oleh guru bahasa Arab ataupun asatidz dan harus dipraktikkan langsung dalam proses pembelajaran baik di lingkungan formal ataupun lingkungan non formal. Media yang digunakan yaitu buku saku yang berisi kosakata bahasa Arab yang selalu menjadi pegangan santri kemanapun mereka pergi, Buku Ajar pembelajaran bahasa Arab kurikulum 2013, Media yang digunakan adalah spidol, papan tulis, dan evaluasi formal mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, adanya penilaian terstruktur seperti tugas-tugas di kelas maupun di luar kelas, menghafal kosakata bahasa Arab, mengajak bercakap-cakap, dan adanya tes lisan maupun tulisan. Kemudian lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah mereka mewajibkan pembiasaan mulai dari bangun pagi sampai tidur malam santri harus menggunakan bahasa Arab dalam beraktivitas.

مستخلص البحث

سيقي موسيكا فيفي موكوغيتنا، 2020، تعليم اللغة العربية على أساس البيئة اللغوية في المعهد الفلاح غورونتالو، المشرف الأول : مصباح الدين، الماجستير. المشرف الثاني : زينالدين سوغا، الماجستير.

الكلمات المفتاحية : تعليم اللغة العربية، البيئة اللغوية

يستند هذا البحث إلى ملاحظة الباحثة في المعهد الفلاح غورونتالو، وهي تكوين البيئة اللغوية العربية، حيث الطلاب لم يستخدمون اللغة الإندونيسية وكذلك اللغة المحلية أيضا، لكنهم يستخدمون اللغة العربية واللغة الإنجليزية عند التحدث في يومياتهم.

وأما الأعرض من هذا البحث هي لمعرفة كيفية تعليم اللغة العربية على أساس البيئة اللغوية في المعهد الفلاح غورونتالو، وماهي العوائق الموجهة في عملية تعليم اللغة العربية على أساس البيئة اللغوية فيه.

ونوع هذا البحث هو البحث النوعي. وطريقة جمع بياناته باستخدام ثلاثة طرق، وهي الملاحظة والمقابلة والوثائق. وإستخدم جمع البيانات للحصول على البيانات، وتم لتحليلها وصفا نوعيا.

وأما نتائج بحثه هي بتطبيق إستراتيجية تعليم اللغة العربية على الطلاب من خلال توفير المفردات لحفظها وممارستها في يومياتهم دائما. الطريقة المستخدمة هي الطريقة المباشرة. والمواد الرئيسية المطبقة هي المحادثة (الحوار) وهي الواجبة على الطلاب يطبقون المفردات التي حصلوها من قبل الأساتذ في عملية التعليم رسميا وغيره. والوسائل المستخدمة هي الكتيب الذي يحتوي فيه المفردات، ويحتفظ به الطلاب أينما يذهبون دائما. وكذلك كتب تعليم اللغة العربية بمنهج 2013، والسبورة، والتقييم الرسمي من جانب المعرفي والوجداني والحراكي. وتقييم وظيفتهم عند الفصل أو خارجه. وحفظ المفردات، والدعوة عليهم للمحادثة، و اختبار شفويا وكتابيا. ثم تطبيق برنامج البيئة اللغوية في هذا المعهد الفلاح يجبرهم لممارسة اللغة يوما، من القيام إلى وقت نومهم في الليل. وبالتالي، ينبغي عليهم أن يستخدمونها في كل أنشطتهم.

ABSTRACT

Siti Mustika Vevi Mokoginta, 2020, Arabic Language-Based Learning Language in Al-Falah Gorontal Islamic Boarding School. Supervisors: 1). Mishahuddin, M.Th.I, 2). Zainuddin Soga, S.S, M.Pd.I

Key Words: learning Arabic, language environment.

This thesis is based on the writer's observation at Pondok Pesantren a-Falah Gorontalo, namely the formation of an Arabic language environment, where students do not use Indonesian or regional languages but they use Arabic and English in daily conversation instead.

The purpose of this study was to discover how Arabic language learning is based on the language environment in Pondok Pesantren a-Falah Gorontalo, and what are the obstacles faced in learning Arabic based environmentally speaking language in Pondok Pesantren aL-Falah Gorontalo.

This research was a qualitative research. The data collection method was done in three ways, namely observation, interview and documentation. Data collection was carried out to obtain data in the field of data then analyzed descriptively qualitatively.

The researcher discovered that aL-Falah Gorontalo Islamic Boarding School implemented an active Arabic language learning strategy for students by always providing vocabulary for them to memorize and practicing in daily life. The method used was the mubasyarah method (Direct) to students and the main material the material applied was muhadrasah (conversation), that is, students were given Arabic vocabulary by Arabic teachers or asaaticdz and must be practiced directly in the learning process in both formal and non-formal environments. The media used were pocket books containing Arabic vocabulary that students always hold wherever they go, Arabic learning textbooks for curriculum 2013, media used were markers, blackboards and formal evaluations covering cognitive, affective, and psychomotor aspects, structured assessments such as assignments in the classroom and outside the classroom, memorizing Arabic vocabulary, inviting conversation, and the existence of oral and written tests. Then, the speaking environment at Pondok Pesantren aL-Falah required them to be accustomed from getting up in the morning to going to bed at night the students must use Arabic in their activities.



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan bermasyarakat, manusia memiliki banyak sarana yang dapat digunakan untuk saling berkomunikasi. Namun, tampaknya hanya bahasa yang merupakan alat komunikasi paling baik dan paling sempurna dibandingkan dengan alat komunikasi lainnya. Bahasa benar-benar menjadi sebuah sarana yang digunakan sebagai alat komunikasi atau alat interaksi hal itu patut untuk disyukuri. Bahasa Arab merupakan bahasa resmi dari 25 negara dan merupakan bahasa peribadatan dalam agama islam karena merupakan bahasa yang dipakai oleh al-qur'an.¹ Bahasa Arab dan Al Qur'an merupakan dua unsur yang tidak dapat dipisahkan. Keduanya memiliki hubungan yang sangat erat, dimana bahasa Al Qur'an adalah bahasa Arab. Hal ini telah Allah tegaskan di dalam firman-Nya Q.S Az-Zukhruf ayat 3 yang berbunyi:

إِنَّا جَعَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا ۗ لَعَلَّكُمْ تَعْلَمُونَ ۝ ٣

Terjemahannya :

Sesungguhnya Kami menjadikan Al Quran dalam bahasa Arab supaya kamu memahami(nya). (Q.S Az-Zukhruf : 3).²

¹ Abd al-Al Salim Mukram, *al-Lughah al-Arabiyyah fi Rihab al-Qur'an al-Karim* (Kairo : Alam al-Kutub,1995),h.3

² Departemen Agama RI,*Al-Qur'an dan terjemahannya*,(Semarang : Thoha Putra, 1989).

Maka untuk bisa menguasai isi Al Qur'an, seseorang harus mengetahui bahasa Arab dengan baik. Dengan mempelajari Al Qur'an inilah seorang muslim bisa mengetahui tentang hukum-hukum mengenai sholat, zakat, do'a, dan amalan-amalan ibadah lainnya yang bisa menjadi media untuk berkomunikasi dengan Rabb-Nya. Dalam kenyataannya, selain sebagai alat komunikasi dengan sesama manusia, bahasa Arab juga merupakan alat komunikasi antara manusia dengan Allah Ta'ala yang terwujud dalam bentuk sholat, do'a dan dzikir. Kemudian dengan adanya perkembangan zaman, munculah bahasa Arab sebagai bahasa yang diakui oleh dunia Internasional.

Di Indonesia, bahasa Arab mempunyai peranan penting mengingat penduduk Indonesia mayoritas memeluk agama islam, dimana al-qur'an dan hadits merupakan sumber pokok ajaran dan sekaligus sebagai sumber hukum islam. Bahasa Arab telah menunjukkan signifikansi dan urgensinya di mata dunia, yaitu menjadi wahana komunikasi dan ajang interaksi di forum-forum internasional, dan kini bahasa Arab sudah diikuti menjadi bahasa-bahasa dunia lainnya. Hal ini membuktikan bahwa kedudukan tinggi bahasa Arab dan memiliki peranan penting dalam dunia internasional. Bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang telah diajarkan di hampir seluruh sekolah di indonesia, khususnya sekolah-sekolah berbasis islam. Pengajaran bahasa Arab telah mengalami perkembangan dari masa ke masa sesuai dengan kemajuan zaman dan teknologi.

Perkembangan teknologi sebagai media diciptakan untuk meningkatkan kemahiran berbahasa Arab santri, sebab keberhasilan santri memahami kaidah,

membaca dan menulis serta menerapkannya dalam komunikasi baik lisan maupun tulisan, merupakan tolak ukur bagi pengajar bahwa tujuan pembelajaran bahasa telah tercapai. Hal ini karena bahasa Arab merupakan pelajaran bahasa asing yang tidak dapat terlepas dari kesulitan-kesulitan dan problem dalam pembelajarannya.³

Sulitnya memahami kaidah bahasa Arab kepada santri menjadi problem tersendiri bagi pengajar. Selain karena bahasa Arab adalah bahasa asing, problem linguistik seperti artikulasi, kosakata dan kaidah gramatika yang lebih kompleks, menyebabkan bahasa Arab menjadi salah satu bahasa asing yang cukup sulit dipahami. Selanjutnya problem non-linguistik yang datang dari pengajar seperti metode dan pendekatan yang tidak tepat, strategi pengajaran, dan minimnya penerapan media pembelajaran, akhirnya semakin menimbulkan anggapan bahwa bahasa Arab adalah pelajaran yang sulit dipahami santri yang menyebabkan minat belajar bahasa Arab semakin rendah.⁴ Tujuan pengajaran bahasa Arab meliputi empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh santri yaitu : keterampilan membaca, menyimak, berbicara dan menulis menjadi problem bagi pelajar, dimana pelajar baru dapat dikatakan mahir berbahasa Arab jika telah menguasai empat keterampilan berbahasa.⁵

Problem pembelajaran tersebut menurut peneliti merupakan tugas berat bagi pengajar untuk dapat menciptakan pelajaran bahasa Arab menjadi pembelajaran yang

³Acep Hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.99

⁴Acep Hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.100

⁵Acep Hermawan, *metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2011), h.55

menyenangkan. Minat belajar dan motivasi santri yang rendah kemudian dapat berubah menjadi keinginan kuat untuk mempelajari bahasa Arab yang bukan hanya sebagai pelajaran untuk dapat memahami al-qur'an dan hadis sebagai pedoman umat islam. Melainkan juga menjadikan bahasa Arab sebagai pelajaran yang dapat mengembangkan potensi pelajar dalam bidang linguistik.

Fatimah Abdul Aziz Usman mengatakan, bahwa belajar bahasa adalah untuk langsung praktek. Belajar bahasa bukan sekedar memahami akan tetapi agar mahir dan dapat berkomunikasi. Belajar bahasa untuk memfungsikan bahasa itu sendiri, belajar bahasa adalah mempelajari konsensual antara kaidah dan konten belajar bahasa adalah untuk mengintegrasikan antara kemahiran-kemahiran bahasa. Menurutnya, jika cara-cara tersebut di atas diamalkan oleh pengajar bahasa, maka problem dalam pembelajaran bahasa akan terminimalisir.⁶

Frank B. Vecchio yang menyatakan, bahwa penggunaan metode inovasi, media, kurikulum dan sebagainya dalam pembelajaran bahasa hanya diberikan kepada santri tanpa mengetahui permasalahan yang mereka hadapi, seperti peningkatan kemampuan santri dalam berbahasa. Menurutnya penggunaan metode serta media hanya memudahkan pengajar untuk menyampaikan materi kepada santri, sedangkan pemahaman santri akan terbatas pada materi dan bukan pada penerapannya, karena ketika di luar kelas materi yang diberikan kepada santri tidak lantas diterapkan di luar

⁶ Fatimah Abdul Aziz Usman, "al-Biah al-Ta'limiyah wa al-ada al-lughawi bayn al-naziriyah wa-allatbiq", *Markaz al-Malik Abdullah bin Abd al-Aziz*, Jami'at Ta'lif al-Arabiyah li-al-Ulum al-Mihniyah (2014)h.147-160.

kelas sehingga kemampuan santri akan terbatas tanpa adanya implementasi langsung.⁷

Stephen D. Krasen selanjutnya menyatakan bahwa penerapan lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa akan lebih efektif dari pada hanya menggunakan metode inovasi. Menurutnya, lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, seperti lingkungan formal dan informal. Lingkungan memberikan pengaruh langsung terhadap pelajar dalam menerapkan teori yang dipelajarinya ketika di kelas.

Menurut peneliti dari ketiga Teori di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran bahasa Arab itu tidak hanya terfokuskan di dalam kelas saja, artinya guru ataupun pengajar bahasa Arab tidak hanya menerapkan strategi, metode, dan materinya hanya sampai di keadaan belajar formal saja atau hanya sampai di dalam kelas, tetapi bagaimana seorang pengajar itu harus mengimplementasikan di luar kelas atau lingkungan informal, karena menurut tiga teori di atas tersebut bahwa lingkungan sangat mendukung untuk menerapkan pembelajaran bahasa Arab.

Lingkungan sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan berbahasa seseorang. Karena dari lingkungan tersebut seseorang mendengar dan kepada lingkungan itu pula dia akan berbicara, sehingga seseorang akan dipaksa untuk berbahasa dengan bahasa lingkungan di mana dia tinggal. Untuk membuat seseorang pandai berbahasa jawa misalnya, tidak perlu menyuruh dia untuk mempelajari buku-

⁷ Frank B. Vecchio, "the "revolution" in foreign language teaching", *Improving College and University Teaching*, vol.21. No.2, Teaching the Humanities: Rose Windows of Academia (spring, 1973) h.147-149.

buku bahasa jawa, cukup hanya dengan menyuruhnya tinggal di daerah yang bahasa sehari-harinya 100% adalah bahasa jawa, tidak membutuhkan waktu lama untuk membuatnya mahir berbahasa tersebut. Dalam kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab sangat penting untuk menciptakan sebuah lingkungan yang mendukung interaksi dengan bahasa Arab yang cukup untuk membuat orang-orang yang ada dalam lingkungannya tergerak dan terdorong untuk turut menguasai bahasa Arab tersebut.

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo merupakan salah satu Pondok Pesantren di Indonesia yang menerapkan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa. Dimana bahasa merupakan pusat perhatian khusus oleh pengasuh Pondok Pesantren, guru bahasa Arab dan *asaatidz* dan *asaatidzah*. Mereka mewajibkan kepada santri agar selalu membiasakan interaksi mereka menggunakan bahasa Arab, yaitu apa yang didapatkan ketika mereka belajar harus dipraktikkan agar mereka dengan mudah mengingat pelajaran yang dipelajari sebelumnya dan lebih memperbanyak pembendaharaan kosakata. Pengasuh pondok yang mengarahkan kepada pembina dan guru bahasa Arab agar tetap memperhatikan bahasa para santri, dan pembina serta guru bahasa Arab yang selalu mengontrol lingkungan berbahasa para santri, sehingga aktivitas dari santri mulai dari mereka bangun pagi sampai mereka tidur malam tetap menggunakan bahasa Arab dan itu diwajibkan. Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo mewajibkan lingkungan berbahasanya, seminggu berbahasa Arab dan seminggu berganti berbahasa Inggris dan seterusnya.

Oleh karena itu peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian pada pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo.

B. Rumusan dan Batasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas penulis dapat mengambil rumusan masalah yaitu :

- a. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo ?
- b. Apa kendala pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?

2. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian yaitu meliputi model pembelajaran bahasa Arab dan program pondok pendukung pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini diantaranya adalah :
 - a. Untuk mengetahui Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

b. Untuk mengetahui kendala pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

2. Adapun Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

a. Manfaat secara Teoritis

Untuk ikut serta memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang bagaimana pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo. Untuk menambah wawasan peneliti dalam melakukan penelitian yang lebih mendalam terhadap hal-hal yang belum terjangkau dalam penelitian ini.

b. Manfaat secara Praktis

Dapat menjadi masukan untuk Pondok Pesantren lainnya tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

D. Definisi operasional

Untuk memperjelas dan menghindari berbagai macam penafsiran terhadap judul skripsi ini, penulis perlu mengemukakan beberapa pengertian judul :

1. Pengertian pembelajaran bahasa Arab

a. Pengertian Pembelajaran

Istilah pembelajaran berasal dari kata “instruction”. Sedangkan menurut kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), Pengertian pembelajaran adalah proses atau

cara menjadikan orang atau makhluk hidup belajar.⁸ Menurut Duffy dan Roehler (1989), pembelajaran adalah suatu usaha yang sengaja melibatkan dan menggunakan pengetahuan profesional yang dimiliki guru untuk mencapai tujuan kurikulum. Menurut Gagne dan Briggs (1979), mengartikan instruction atau pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar santri, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk memengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar santri yang bersifat internal.

b. Pengertian bahasa Arab

Dalam bahasa Arab, kata لغة itu berawal dari bentuk لغا yang artinya berbicara.⁹ Dari definisi “bahasa” yang didasarkan pada berbagai bangsa tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa sifat umumnya adalah sesuatu yang berwujud bunyi yang keluar dari mulut dengan bentuk sedemikian rupa hingga bunyi itu mengandung arti tertentu. Menurut Al-ghalayain, bahasa Arab adalah kalimat-kalimat yang dipergunakan oleh orang Arab untuk mengungkapkan tujuan-tujuan (pikiran dan perasaan).¹⁰

Dari definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab adalah kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan bahasa Arab kepada peserta didik, tujuannya yaitu agar peserta didik lebih mahir berbahasa, menguasai banyak kosakata, dan memperbanyak pembendaharaan kata.

⁸Ratumanan, T.G. *Belajar dan Pembelajaran*. (Surabaya : Unesa University Press, 2002).h.108

⁹Chatibul Umam dkk. *Pedoman pengajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi agama/IAIN*. (Jakarta : Depag R.I 1975).h.20

¹⁰ Ulin Nuha. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta : Diva Pres 2012).h.13

2. Lingkungan Berbahasa

Definisi Kata *bî'ah* *الْبَيْئَةُ* : *الحَالَةُ وَ الْمَقَامُ وَالْمُحِيطُ* yang bermakna keadaan, situasi, posisi, lingkungan.¹¹ Sedangkan *Lugawiyyah* (*لُغَوِيَّة*) berarti mengenai bahasa, dari kata *Lugah* (*ج لَغَى وَلُغَاتٌ*) yang berarti bahasa.¹² Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan *Bi'ah* *Lugawiyyah* dalam skripsi ini, yaitu lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.¹³

Secara harfiah menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, lingkungan diartikan sebagai suatu tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia. Menurut Kamus Bahasa Inggris *environment* diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.¹⁴ Lingkungan adalah sesuatu yang ada di alam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.¹⁵ Adapun lingkungan bahasa adalah keseluruhan kondisi yang memungkinkan pelajar bahasa untuk mendengar dan melihat masukan bahasa yang sedang dipelajari.

¹¹A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h.122.

¹²A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif, 1997), h.1276

¹³Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), h. 207

¹⁴Rita Mariana dkk, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, (Jakarta, Kencana, 2010), hlm. 16

¹⁵Larisa Nikitina, "creating an authentic learning environment in the foreign language classroom" *international journal of instruction*, vol.4, No.1, (Januari 2011), h.194

Menurut Stephen D. Krasen menyatakan bahwa penerapan lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa akan lebih efektif dari pada hanya menggunakan metode inovasi. Menurutnya lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, seperti lingkungan formal dan informal. Lingkungan memberikan pengaruh langsung terhadap pelajar dalam menerapkan teori yang dipelajarinya ketika di kelas.¹⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa ialah interaksi peserta didik dalam mempelajari bahasa Arab melalui lingkungan, karena lingkungan sangat mempengaruhi dan merupakan metode yang efektif dan efisien dalam pembelajaran bahasa Arab dan lingkungan yang kondusif juga adalah salah satu penunjang lingkungan berbahasa Arab dalam pembelajaran bahasa Arab.

¹⁶ Stephen D. Krasen, "formal and informal linguistic Environments in language acquisition and language learning." *TESOL Quarterly*, Vol.10, No.2 (juni 1976) h.157-158

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pembelajaran Bahasa Arab

1. Pengertian Pembelajaran Bahasa Arab

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan pendidikan formal maupun non formal.¹⁷ Sedangkan menurut dengeng, pembelajaran mengacu pada upaya membelajarkan siswa.¹⁸ Sehingga dapat dipahami bahwa pembelajaran merupakan upaya pendidik terhadap peserta didik dalam interaksi belajar supaya siswa dapat mempelajari sesuatu dengan efektif dan efisien.

Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosakata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab. Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar siswa dapat menguasai

¹⁷ Depdiknas. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2008). h.31

¹⁸ Dengeng, I.N.S. *Kerangka perkuliahan dan bahan pengajaran*. (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan, 1989).h.50

bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu : *Interest* (ketertarikan) *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).¹⁹

Dari berbagai definisi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa pembelajaran adalah sesuatu hal yang diajarkan kepada siswa-siswa terhadap apa yang belum diketahui, baik tempat pembelajarannya dalam bentuk formal maupun non formal, jadi seorang pendidik harus mampu memberikan ilmunya kepada peserta didik, terutama bahasa Arab merupakan bahasa asing atau bahasa kedua yang harus diajarkan dengan baik kepada peserta didik agar mereka mudah memahami pembelajaran tersebut.

2. Prinsip-Prinsip Pembelajaran Bahasa Arab.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab sebagai bahasa asing, ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan dalam pengajarannya, antara lain:

a. Prinsip ujaran sebelum tulisan

Pengajaran bahasa hendaknya dimulai dengan melatih pendengaran, percakapan kemudian dilanjutkan dengan bacaan dan tulisan.

b. Prinsip kalimat-kalimat dasar

Pengajaran dengan memberikan latihan kepada peserta didik untuk menghafalkan kalimat-kalimat dialog dasar secermat mungkin. Penggunaan percakapan yang berupa dialog ini sangat penting karena percakapan menghadirkan kata-kata dalam struktur kalimat dan dalam konteks sehingga akan dapat menjadi model dan untuk belajar lebih lanjut.

¹⁹Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing*. (Stain Kudus :2009). h.20-24

c. Prinsip Pola Sebagai Kebiasaan

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan menanamkan kepada peserta didik pola-pola sebagai kebiasaan melalui praktek pola. Mengetahui katakata, kalimat-kalimat terpisah, atau aturan-aturan tata bahasa bukanlah mengetahui bahasa. Berbincang mengenai bahasa bukanlah berarti mengetahuinya. Mengetahui bahasa adalah memakai pola-pola dengan vokabulari yang sesuai dengan kecakapan yang sedang untuk komunikasi.

d. Prinsip Sistem Bunyi untuk digunakan

Pembelajaran bahasa Arab diberikan dengan mengajarkan struktur sistem bunyi untuk digunakan dengan cara demonstrasi, tiruan, bantuan, kontras dan drill. Percobaan sebagian dan bantuan dalam bentuk ide yang jelas ucapannya dan kontras minimal (melatih peserta didik mengucapkan fonem-fonem dengan memberikan dua contoh dua form yang hampir berdekatan bunyinya) untuk memutuskan perbedaan fonem dengan teliti yang akhirnya akan menghasilkan jawaban- jawaban yang memuaskan.

e. Prinsip-Prinsip Kontrol Vokabulari

Pembelajaran bahasa Arab yang mengajarkan vokabulari, perlu dikontrol pemberiannya kepada siswa. Tahanlah pada permulaan beban vokabulari kepada kata-kata yang dibutuhkan untuk memberi pengertian pola-pola atau untuk mengilustrasikan bunyi-bunyi serta kontras-kontrasnya. Kembangkanlah vokabulari sesuai dengan tingkat kemampuan pelajar dan

ajarkanlah vokabulari yang dikhususkan apabila struktur dasar telah dikuasai.

f. Prinsip Pengajaran Problema-Problema

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan mengajarkan unit-unit dan pola-pola yang menunjukkan perbedaan struktur antara satu bahasa dengan bahasa Arab Sebagai contoh adalah dengan mengajarkan perbedaan antara orang pertama, kedua dan ketiga dalam bahasa Arab. Juga mengajarkan tentang perbedaan fi'il madhi dan mudhori'. Namun pengajaran terhadap persamaan harus lebih didahulukan dari pada mengajarkan perbedaan-perbedaan diantara kedua bahasa.

g. Prinsip Tulisan Sebagai Pencatat Ujaran

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bacaan dan tulisan sebagai usaha penyajian grafis unit-unit dan pola-pola bahasa yang telah diketahui siswa.

h. Prinsip Pola-Pola Bertahap

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan pola-pola secara berangsur, dalam langkah-langkah kumulatif bertahap. Berkaitan dengan ini, maka dapat dilaksanakan dengan: memulai pembelajaran dengan kalimat-kalimat, memperkenalkan unsur-unsur bagian kalimat (seperti muftada, khabar, fa'il), menambahkan tiap unsur pola yang baru kepada yang terdahulu, menyesuaikan pelajaran yang sulit-sulit dengan kesanggupan para pelajar.

i. Prinsip Bahasa Versus Terjemahan

Pembelajaran bahasa Arab terlebih dahulu diajarkan sampai benar-benar dikuasai, baru terjemahan bisa diajarkan sebagai ketrampilan tersendiri.

j. Prinsip Bahasa Baku Otentik

Pembelajaran bahasa Arab dengan mengajarkan bahasa Arab yang baku (standar) yaitu yang berasal dari dialek Quraisy yang dikembangkan dan disempurnakan dengan unsur-unsur dialek yang lain, yang sulit dibedakan dari kabilah tertentu bagi sang pengguna bahasa.

k. Prinsip Praktek

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan memberikan waktu yang lebihbanyak dalam praktek berbahasa Arab.

l. Prinsip Pembentukan Jawaban-Jawaban

Pembelajaran bahasa Arab adalah dengan membentuk jawaban melalui sebagian pengalaman dan bimbingan.

m. Prinsip kecepatan dan Gaya

Bimbingan bagi para pelajar bahasa Arab dalam berbahasa Arab dapat dilakukan sama dalam kecepatan dan gayanya jika ia berbahasa dengan bahasa aslinya.

n. Prinsip Imbalan Segera

Pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan dengan sesegera mungkin membenarkan jawaban yang benar agar dapat memotivasi pelajar dalam melakukan yang sama.

o. Prinsip Sikap Terhadap Target Kebudayaan (Target Culture)

Pengenalan identitas kebudayaan penutur bahasa Arab yang dipelajari oleh masyarakat tersebut, dan penumbuhan sikap empati terhadapnya. Sehingga akan menimbulkan sikap positif terhadap bahasa Arab dari masyarakat tersebut.

p. Prinsip isi

Pengajaran isi (segala sesuatu yang dipelajari atau materi) seperti yang telah berkembang dalam kebudayaan tempat bahasa Arab diucapkan secara asli, atau dengan kata lain sesuai dengan perkembangan bahasa Arab di dunia Arab saat ini.

q. Prinsip Belajar Sebagai Hasil yang Kritis.

Pembelajaran bahasa Arab dengan tujuan untuk mendapatkan hasil belajar, bukan sekedar untuk menggembirakan atau menghibur.²⁰

3. Keterampilan berbahasa Arab

Bahasa Arab merupakan satu disiplin ilmu yang terdiri dari berbagai aspek keterampilan utama di dalamnya. Aspek keterampilan utama tersebut meliputi keterampilan mendengar (Maharah Al-Istima), keterampilan berbicara (Maharah Al-

²⁰Muin, Abdul. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Fonetik dan Morfologi)*. (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru, 2004). h.138-150.

Kalam), keterampilan membaca (Maharah Al-Qiraah), dan keterampilan menulis (Maharah Al-Kitabah).²¹

4. Tingkatan pembelajaran bahasa Arab

Pembelajaran bahasa Arab memiliki tiga tingkatan, diantaranya :

- a. Pemula
- b. Menengah
- c. Mahir

5. Unsur pembelajaran bahasa Arab

Dalam pembelajaran bahasa Arab ada 3 unsur yang wajib diketahui, diantaranya :

- a. Bunyi
- b. Kosa kata
- c. Tata bahasa²²

B. Lingkungan Bahasa

1. Pengertian Lingkungan Bahasa

Definisi Kata *bî'ah* **الْبَيْئَةُ** : **الْحَالَةُ وَ الْمَقَامُ وَالْمَجِيطُ** yang bermakna keadaan, situasi, posisi, lingkungan.²³ Sedangkan *Lugawiyah* (**لُغَوِيَّة**) berarti mengenai bahasa,

²¹ Muhammad Ali Al-Khuli, *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt).h.19-20.

²² Abdul wahab rosyidi. *Media pembelajaran bahasa Arab*. (Malang : uin malang pres.2009) h.60

²³ A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif,1997), h.122.

dari kata Lugah (ج لَغَى وَلُغَاتٌ) 'الغّة' yang berarti bahasa.²⁴ Dari pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan Bi'ah Lugawiyyah dalam skripsi ini, yaitu lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar dan dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.²⁵

Secara harfiah menurut kamus bahasa indonesia, lingkungan diartikan sebagai tempat yang mempengaruhi pertumbuhan manusia, sedangkan menurut kamus bahasa inggris lingkungan diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan atau suasana. Jika dikombinasikan pengertian istilah lingkungan dari kedua bahasa tersebut, maka lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan seseorang.²⁶ Lingkungan adalah sesuatu yang ada di dalam sekitar yang memiliki makna dan pengaruh tertentu kepada individu.²⁷ Adapun lingkungan bahasa adalah keseluruhan kondisi yang memungkinkan pelajar bahasa untuk mendengar dan melihat masukan bahasa yang sedang dipelajari.

Menurut Stephen D. Krashen menyatakan bahwa penerapan lingkungan bahasa dalam pembelajaran bahasa akan lebih efektif dari pada hanya menggunakan metode inovasi. Menurutnya lingkungan sangat berpengaruh terhadap kemampuan berbahasa anak, seperti lingkungan formal dan informal. Lingkungan memberikan

²⁴A.W. Munawwir, *Kamus Al-Munawwir Arab – Indonesia Terlengkap*, (Surabaya:Pustaka Progressif,1997), h.1276

²⁵ Ahmad Fuad Effendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat, 2009), h.207

²⁶Rita mariana. Ali nugraha, *dkk.pengelolaan lingkungan belajar*. (Jakarta : kencana pernada media group.2010).h.16

²⁷Larisa Nikitina, "creating an authentic learning environment in the foreign language classroom"*international journal of instruction*, vol.4,No.1, (Januari 2011),h.194

pengaruh langsung terhadap pelajar dalam menerapkan teori yang dipelajarinya ketika di kelas.²⁸

Edward Sapir juga menyatakan hal yang sama, bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap kemampuan berbahasa anak. Selain karena menerapkan teori secara langsung, lingkungan merupakan wadah bagi pelajar bahasa untuk langsung mengucapkan apa yang dipelajarinya, sehingga tujuan pembelajaran bahasa yaitu untuk berkomunikasi dapat tercapai.²⁹

Catherine E. Snow juga menyatakan bahwa apa yang diucapkan oleh anak saat belajar berbahasa adalah apa yang ia dengar dari lingkungannya seperti halnya saat anak memperoleh bahasa pertamanya. Untuk menciptakan budaya berbahasa bagi pelajar, pengajar bahasa harus membiasakan diri untuk berkomunikasi kepada peserta didik dengan menggunakan bahasa sasaran yang sedang dipelajari³⁰.

Dari pengertian diatas dapat peneliti simpulkan bahwa lingkungan dapat diartikan sebagai suatu tempat atau suasana (keadaan) yang dapat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dan lingkungan bahasa adalah segala sesuatu yang didengar atau dilihat oleh pembelajar berkaitan dengan bahasa target yang sedang dipelajari.

²⁸Stephen D. Krasen, "formal and informal linguistic Environments in language acquisition and language learning", *TESOL QUARTERLY*, Vol.10, No.2 (juni 1976) h.157-158

²⁹Edward Sapir, "language and Environment", *american anthropologist*, New series, Vol.14, No.2 (april-juni.1912).h.226-242

³⁰Gertrude Hildreth, "learning a foreign Language" *the french Review*, vol.31, No.4 (Februari 1958).h.307-316

2. Prasyarat dan Prinsip-prinsip Pengembangan Lingkungan berbahasa Arab

Menurut Ahmad Fuad effendi untuk dapat menciptakan lingkungan bahasa Arab di madrasah, sekolah, pesantren atau perguruan tinggi, ada beberapa syarat yang harus dipenuhi :

- a. Adanya sikap dan apresiasi positif kepadabahasa Arab dan komitmen yang kuat untuk memajukan pengajaran bahasa Arab dari pihak-pihak terkait, yaitu : Pimpinan lembaga, guru bahasa Arab. Sikap dan apresiasi positif mempunyai implikasi yang besar terhadap pembinaan dan pengembangan keterampilan berbahasa. Dari sikap dan apresiasi inilah akan tumbuh motivasi dan “rasa butuh” yang tinggi. Dalam konteks ini, douglas menjelaskan bahwa motivasi tersebut akan melahirkan :
 - 1) Rasa butuh untuk menemukan sesuatu “di balik gunung”
 - 2) Rasa butuh berbuat dalam lingkungan kondusif dan melakukan perubahan
 - 3) Rasa butuh untuk beraktivitas (paktik berbahasa)
 - 4) Rasa butuh untuk menggerakkan orang lain agar giat dalam berbahasa
 - 5) Rasa butuh untuk aktualisasi diri dan adaptasi terhadap lingkungan berbahasa.
- b. Adanya beberapa figur di lingkungan lembaga pendidikan yang mampu berkomunikasi dengan bahasa Arab, jika tidak dimungkinkan adanya penutur asli, yang berperan penggerak sekaligus tim kreatif untuk menciptakan lingkungan bahasa Arab.

- c. Adanya alokasi dana yang memadai, baik untuk pengadaan sarana prasarana yang mendukung maupun insentif bagi penggerak dan tim kreatif penciptaan lingkungan berbahasa.
- d. Adanya “aturan main” atau pedoman yang jelas mengenai format dan model pengembangan lingkungan berbahasa Arab yang dikehendaki. Aturan main ini menjadi sangat penting untuk mengikat komitmen dan menyatukan visi dan tekad bersama untuk membangun lingkungan berbahasa Arab. Sedapat mungkin aturan main itu dapat disosialisasikan sejak siswa mulai menginjakkan kakinya di sekolah agar mereka mempunyai sikap dan apresiasi yang positif terhadap bahasa Arab. Jika dipandang perlu, dalam aturan ini dibentuk semacam “mahkamah al-lughah” yang berfungsi sebagai pemantau, pengawas kedisiplinan berbahasa Arab, sebagai pemutus dan pengeksekusi hukuman-hukuman tertentu bagi pelanggar kesepakatan bersama.³¹

Adapun prinsip-prinsip penciptaan lingkungan berbahasa yang perlu dijadikan sebagai landasan pengembangan sistem pembelajaran bahasa Arab adalah sebagai berikut :

- a. Pertama, prinsip keterpaduan dengan visi, misi dan orientasi pembelajaran bahasa Arab. Penciptaan lingkungan berbahasa harus diletakkan dalam kerangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab dan

³¹Muhbib Abdul Wahab, *Penciptaan Bi'ah lughawiyah dan pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (jakarta : Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, cet I).h.207

pemenuhan suasana yang kondusif bagi pendaya gunaan bahasa Arab secara aktif.

- b. Kedua, prinsip skala prioritas dan gradasi program. Implementasi penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan skala prioritas tertentu, misalnya ketika bertemu antar pembelajar mengucapkan *ahlan wa sahlân, shaba al khair, kaifa haluk, illa liqa* dan sebagainya.
- c. Ketiga, kebersamaan dan partisipasi semua pihak. Kebersamaan dalam bahasa asing, secara psikologis dapat memberikan nuansa yang kondusif dalam berbahasa, sehingga mahasiswa yang tidak bisa berkomunikasi akan merasa malu, kemudian berusaha untuk bisa dan menyesuaikan diri dengan lingkungannya.
- d. Keempat, prinsip konsistensi dan keberlanjutan. Yang paling sulit dalam penciptaan lingkungan berbahasa adalah sikap konsistensi (*istiqomah*) dari komunitas bahasa itu sendiri. Karena itu diperlukan adanya sebuah sistem yang memungkinkan satu sama lain saling mengontrol dan membudayakan penggunaan bahasa Arab secara aktif.
- e. Kelima, prinsip pendayagunaan teknologi dan multi media. Diantara yang dapat membuat lingkungan berbahasa Arab adalah teknologi informasi dan pendayagunaan multi media. Keberadaan TV yang dapat memancarkan siaran dari Timur Tengah perlu di optimalkan penggunaannya. Dipandang perlu juga civitas akademik diberikan akses untuk menggunakan internet,

terutama yang berbasis di negara-negara Arab, agar dapat diperoleh informasi yang aktual tentang bahasa Arab, dan pada gilirannya dapat diperkenalkan kosa-kata baru untuk di konsumsi civitas akademik.³²

3. Pembagian Lingkungan Bahasa

Krashen membagi lingkungan pembelajaran bahasa Arab menjadi dua, lingkungan formal dan lingkungan informal. Lingkungan formal mencakup berbagai aspek pendidikan formal dan non formal, dan sebagian besar berada di luar kelas. Oleh karena itu, lingkungan informal ini memberikan lebih banyak wacana bahasa dari pada sistem bahasa. Bentuknya bisa berupa bahasa yang digunakan oleh guru, peserta didik, kepala sekolah, orang tua peserta didik, buku bacaan umum, koran dan majalah, siaran radio dan televisi, film dan sebagainya.³³

Menurut Sumardi Subroto lingkungan hidup yang mempengaruhi belajar dibagi dua, yaitu :

- a. Lingkungan non sosial, lingkungan non sosial diantaranya : Keadaan udara, suhu, cuaca, waktu (Pagi, siang, sore atau malam), tempat (letaknya, pergedungan), alat-alat yang digunakan untuk belajar (seperti alat tulis menulis, buku-buku, alat peraga, dan sebagainya yang bisa disebut sebagai alat belajar).

³² Muhib Abdul Wahab, *Penciptaan Bi'ah lughawiyah dan pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Jakarta : Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, cet I).h.209

³³ Ahmad fuad effendy. *Metodologi pengajaran bahasa Arab*. (Malang : misykat 2009).h.207

b. Lingkungan sosial yang dimaksud dengan lingkungan sosial adalah manusia (sesama manusia) baik manusia itu hadir maupun kehadirannya tak langsung.³⁴

Abdul chaer berpendapat bahwa kualitas lingkungan bahasa ini merupakan sesuatu yang penting bagi pembelajaran untuk memperoleh keberhasilan dalam mempelajari bahasa kedua. Lingkungan bahasa ini dibedakan atas dua hal yaitu :

a. Lingkungan formal adalah salah satu lingkungan dalam belajar bahasa yang memfokuskan pada penguasaan kaidah-kaidah bahasa yang sedang dipelajari secara sadar. Sehubungan dengan ini, krashen menyatakan bahwa lingkungan formal bahasa memiliki ciri :

- 1) Bersifat artifisial
- 2) Merupakan bagian dari keseluruhan pengajaran bahasa di sekolah atau di kelas.
- 3) Di dalam pembelajarannya di arahkan untuk melakukan aktivitas bahasa yang menampilkan kaidah-kaidah bahasa yang telah dipelajarinya, dan dikembalikan oleh guru dalam bentuk koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan oleh pembelajar.

Adapun pengaruh lingkungan formal terhadap kecepatan dan keberhasilan pembelajaran bahasa kedua para pakar membaginya kepada :

- 1) Peranan Koreksi
- 2) Peranan Perluasan

³⁴ Sumarji Subroto, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, rajawali pres, 1986).h.249

3) Peranan frekuensi dalam pemerolehan bahasa kedua.

b. Lingkungan informal bersifat alami atau natural, tidak dibuat-buat. Yang termasuk lingkungan informal ini antara lain bahasa yang digunakan kawan-kawan sebaya, bahasa pengasuh atau orang tua, bahasa yang digunakan oleh kelompok etnis pembelajaran, yang digunakan media masa, bahasa para guru, baik di kelas maupun di luar kelas. Secara umum dapat dikatakan lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa kedua para pembelajar.

Dalam pembelajaran bahasa kedua, bahasa penutur asing berperan sebagai :

- 1) Pengembang Komunikasi
- 2) Pembentuk ikatan batin dengan pembelajar
- 3) Sebagai model pembelajaran

Realitas tidak sedikit terdapat adanya faktor-faktor yang dianggap berperan penting terhadap perkembangan bahasa seseorang, diantaranya faktor usia, lingkungan, dan perubahan individu. Perkembangan bahasa secara kognitif juga dipengaruhi hal-hal yang bersifat kontekstual, sehingga anak dapat semakin berkembang daya pikirnya. Daya tersebut dapat dilihat dari kemampuannya mengungkapkan lebih banyak informasi dari sumber-sumber belajar disekitarnya. Ketika fungsi kognisinya meningkat, kemampuan berbahasanya juga berkembang ke tahap negosiasi.³⁵

4. Lingkungan sebagai subsistem pembelajaran bahasa Arab

Salah satu faktor yang sangat mempengaruhi dan menentukan keberhasilan proses pembelajaran bahasa adalah lingkungan berbahasa. Keberadaan lingkungan

³⁵Rohmani nur indah. *Gangguan berbahasa*. (Malang : uin maliki press, 2012). h.34

berbahasa Arab menjadi sangat penting guna memberi nuansa dalam konteks pembelajaran bahasa Arab itu sendiri. Jika lingkungan berbahasa Arab itu kondusif maka proses pembelajarannya juga berlangsung kondusif. Pavlov sebagai pelopor aliran behaviorisme menganggap bahwa merekayasa lingkungan pembelajaran adalah cara yang efektif untuk mencapai kemahiran berbahasa. Peranan lingkungan sebagai sumber datangnya stimulus menjadi sangat penting dalam membantu proses pembelajaran bahasa kedua, karena proses pemerolehan bahasa adalah proses pembiasaan.³⁶Jika pelajar terbiasa merespons stimulus yang datang padanya maka aktivitas perolehan bahasa semakin besar.Chaer juga menegaskan bahwa selama pembelajar belum mendapat stimulus selama itu pula dia belum dapat melakukan aktivitas respons.³⁷

Chaer dan Agustina juga mengatakan bahwa pembelajaran bahasa secara natural jauh lebih efektif dari pada pembelajaran formal,³⁸ hal ini dapat dipahami berdasarkan contoh, ada beberapa orang mahasiswa dari Thailand mengikuti kuliah di Lamongan, pada awal kedatangannya sedikit pun mereka tidak mengetahui bahasa jawa. Namun, karena orang-orang di sekitarnya berbahasa jawa, mereka berusaha belajar bahasa jawa dan mempraktikkannya. Kejadian tersebut mengindikasikan bahwa pembelajaran bahasa Arab dengan menghidupkan suasana lingkungan merupakan cara yang tepat dan cepat dalam mencapai hasil pembelajaran bahasa,

³⁶ Abdul chaer, *psikolinguistik Kajian Teoritik*,jakarta : PT. Rineka Cipta.2009, cet II).h.256

³⁷ Muhib Abdul Wahab, *Penciptaan Bi'ah lughawiyah dan pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (jakarta : Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, 2008, cet II).h.307

³⁸ Abdul Chaer dan Leoni Agustina, *sosiolinguistik pengenalan awal* (jakarta : Rineka Cipta, 1995)h.23

berbagai metode yang digunakan dan dikembangkan selama ini belum mendapatkan hasil yang maksimal, untuk itu bi'ah lughawiyah merupakan alternatif dalam pembelajaran bahasa Arab sebagai alat komunikatif.

Pendekatan lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan pelajar melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik, jika apa yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan berfaedah bagi lingkungannya.³⁹ Bahasa Arab bukanlah bahasa yang mudah untuk dikuasai secara total. Kendala yang biasanya muncul dalam pembelajaran bahasa Arab bagi non Arab terbagi ke dalam dua, yakni *linguistik* dan non *linguistik*. Proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sangat lambat dan kurang berhasil bila dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris, mereka mempelajari bahasa Arab dari madrasah ibtidaiyyah hingga Perguruan Tinggi, akan tetapi mereka belum mampu menguasai standar kompetensi bahasa Arab yang telah ditetapkan. Menurut Azumardi Azra kegagalan ini ditandai dengan semakin langkanya cendekiawan-cendekiawan muslim yang mampu berbahasa Arab dengan baik, minat para pelajar agama untuk mempelajari bahasa Arab pun semakin menurun. Padahal, pengetahuan dan pemahaman Islam bagi seseorang di kalangan masyarakat tertentu seringkali diukur dengan ukuran yang sederhana, yaitu sejauh mana mereka menguasai bahasa Arab.

³⁹ E.Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005).h.101

Jika seseorang diketahui mampu berbahasa Arab, apalagi bisa membaca kitab kuning, maka orang tersebut dianggap memiliki pengetahuan islam secara baik.⁴⁰

Pembenahan terhadap pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu keharusan, baik dari manajemen, kurikulum, proses, ataupun evaluasinya, karena tanpa melalui rekonstruksi terhadap pembelajaran bahasa Arab, maka pengetahuan keislaman pelajar akan semakin mengkhawatirkan.

5. Hubungan Lingkungan dan pembelajaran bahasa

Dalam proses pembelajaran bahasa, metode dan teknik pengajaran bukanlah satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan-kegagalan proses pembelajaran bahasa. Ada faktor lain yang menunjang keberhasilan proses pengajaran bahasa asing, salah satu faktor tersebut adalah tersedianya lingkungan yang menyenangkan. Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan berpengaruh besar terhadap perasaan dan pemikiran seseorang. Jadi, pengaruh serta peran lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri., baik lingkungan pergaulan yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekelilingnya maupun keadaan tempat ia hidup atau belajar. Bagaimanapun, lingkungan yang menyenangkan merupakan faktor penentu dan penunjang bagi keberhasilan pengajaran bahasa.⁴¹ Dalam makna yang lebih kompleks, hakikat dari pembelajaran adalah usaha sadar dari seorang guru

⁴⁰ Azyumardi Azra, *Esei-esei intelektual Muslim dan pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos wacana ilmu 1998).h.139

⁴¹Ahmad izzan. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. (Bandung : humaniora. 2004). h.179

untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴²

6. Faktor yang mempengaruhi lingkungan belajar

a. Faktor Intern⁴³

- 1) Intelegensi
- 2) Perhatian
- 3) Minat
- 4) Bakat
- 5) Kesiapan

b. Faktor Ekstern

- 1) Faktor Keluarga
- 2) Faktor Sekolah
- 3) Faktor Masyarakat

C. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam kajian pustaka ini peneliti akan menganalisis beberapa artikel, baik buku maupun hasil penelitian terdahulu/sebelumnya yang ada kaitannya dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa diantaranya :

1. Skripsi Pertama yang disusun oleh Muhammad Rozaq Darmawan, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Peranan bi’ah

⁴²Trianto.*Mendesain model pembelajaran inovatif-progresif*.(Jakarta : kencana premedia group. 2010).h.17

⁴³ Slameto.Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.(Jakarta : Rineka cipta).h.54-59

lugawiyah dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Ta'mirul Islam Surakarta".⁴⁴ Skripsi ini disusun berdasarkan data lapangan yang menggunakan penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan teknik analisis deskriptif yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati, dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh keadaan yang sebenarnya. Dari hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa adalah adanya kegiatan-kegiatan biah lugawiyah yaitu: Menciptakan lingkungan berbahasa di dalam wilayah Pondok Pesantren Ta'mirul Islam dengan kegiatan wajib bahasa, Menciptakan lingkungan pandang baca, Adanya kegiatan bahasa seperti majalah dinding berbahasa Asing, qira'atul kutub, dan pemberian maqalah, Adanya lomba dalam kegiatan bahasa, yaitu: lomba cerdas cermat berbahasa asing, lomba menyanyi Arab, lomba drama berbahasa Arab, dan lomba bercerita dengan bahasa Arab. Adapun peranannya dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab antara lain: Membantu siswa dalam pembelajaran nahwu dan saraf, Menambah perbendaharaan kosa

⁴⁴ Muhammad Rozaq Darmawan, "*Peranan bi'ah lugawiyah dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren ta'mirul islam surakarta*", skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

kata bahasa Arab, Meningkatkan kemampuan kalam, Meningkatkan kemampuan qira'ah, Meningkatkan kemampuan kitabah.

2. Skripsi Kedua disusun oleh Binti Muasaroh, Jurusan pendidikan bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, dengan judul “Efektivitas bi’ah lugawiyah terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab santri KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim”.⁴⁵ Skripsi ini membahas tentang bagaimana aktivitas penerapan bi’ah lugawiyah dan sejauh mana efektivitas penerapan Bi’ah lugawiyah terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab serta menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama yang berkaitan dengan terciptanya bi’ah lugawiyah dalam meningkatkan motivasi belajar bahasa Arab. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research) dengan menggunakan metode analisis statistik dan non statistik dengan pola berpikir deduktif dan induktif, menggunakan tehnik pengumpulan data berupa Observasi, interview, dokumentasi, dan angket dengan mengambil latar KMI Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim. Adapun populasinya adalah kelas 2 MA, Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kebahasaan (bi’ah lugawiyah) di Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim meliputi muhadarah, Muhadasah, pemberian mufradat dan adanya kreatifitas para santri dalam hal menulis cerpen dan puisi

⁴⁵Binti Muasaroh, “*Efektivitas bi’ah lugawiyah terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab santri kmi Pondok Pesantren ibnul qoyyim*”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga yogyakarta, 2010.

berbahasa Arab yang disalurkan melalui majalah dinding serta buletin dan diadakannya perlombaan kebahasaan baik di Pesantren maupun di luar Pesantren seperti pidato bahasa, mujadalah lugawiyah, drama berbahasa Arab dan lain sebagainya. Penerapan Bi'ah lugawiyah di lingkungan Pondok Pesantren Ibnul Qoyyim efektif terhadap peningkatan belajar bahasa Arab santri. Hal ini ditunjukkan dari angket. Dari hasil keseluruhan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi siswa dalam belajar bahasa Arab dikaitkan dengan efektivitas bi'ah lugawiyah adalah baik, sebagaimana juga telah ditunjukkan dengan pembahasan angket per item pada pembahasan yang telah lalu dan juga didukung ketika penyusun wawancara baik kepada guru maupun santri serta observasi langsung pada saat pembelajaran berlangsung.

3. Skripsi ketiga disusun oleh Alfin Nurkholis, jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan judul “Efektivitas bi'ah lughawiyah terhadap peningkatan minat belajar bahasa Arab santri putra kelas persiapan asrama Al-azhar Mak PP. Al-hikmah 2 Benda Brebes periode 2013/2014”.⁴⁶ Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (Field Research) yang termasuk dalam penelitian kuantitatif menggunakan metode analisis statistik dan nonstatistik dengan pola berpikir deduktif dan induktif,

⁴⁶alfin nurkholis, “Efektivitas bi'ah lughawiyah terhadap peningkatanminat belajar bahasaArabsantri putra kelaspersiapanasrama al-azharmakpp.al-hikmah 2 benda brebes periode 2013/2014” fakultas tarbiyah dan keguruan, Uin Sunan Kalijaga yogyakarta.2013

menggunakan tehnik pengumpulan data berupa angket, observasi, interview dan dokumentasi dengan mengambil latar asrama al-Azhar MAK Al-Hikmah 2 Benda Brebes. Adapun populasinya adalah santri putra kelas persiapan MAK Al-Hikma 2 Benda. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa aktivitas kebahasaan (bi'ah lugawiyah) di asrama al-Azhar MAK Al-Hikmah 2 meliputi pemberian mufradat, cheklist mufradat, Muhadatsah, mujadalah, pidato(muhadarah), dan adanya kreatifitas para santri dalam menyusun teks pidato berbahasa Arab yang disampaikan dalam kegiatan meeting dan diadakannya perlombaan kebahasaan baik di pesantren maupun di luar pesantren seperti pidato bahasa, mujadalah lugawiyah, drama berbahasa Arab, dan pembuatan yel-yel berbahasa Arab. Penerapan bi'ah lugawiyah dilingkungan asrama al-Azhar MAK Al-Hikmah 2 efektif terhadap peningkatan minat belajar bahasa Arab santri. Hal ini ditunjukkan dari angket. Dari hasil keseluruhan angket tersebut dapat disimpulkan bahwa minat siswa dalam belajar bahasa Arab dikaitkan dengan efektivitas bi'ah lugawiyah adalah baik, sebagaimana juga telah ditunjukkan dengan pembahasan angket peritem pada pembahasan yang telah lalu dan juga didukung ketika penyusun wawancara baik kepada guru maupun santri serta observasi langsung di lokasi penelitian.

Persamaan dan perbedaan antara contoh skripsi yang peneliti amati dengan topik penelitian yang peneliti lakukan adalah :

Persamaannya :

- a. Antara contoh skripsi yang terdahulu dengan topik penelitian ini, sama-sama membahas mengenai lingkungan berbahasa (bi'ah lughawiyah) dalam pembelajaran bahasa Arab.
- b. Mempunyai manfaat yang hampir sama yaitu bagi guru pendidikan bahasa Arab, siswa dan instansi/sekolah/Pondok Pesantren.

Perbedaannya :

- a. Tempat atau lokasi dalam penelitian yang berbeda
- b. Metodologi penelitian yang berbeda
- c. Hasilnya berbeda karena dalam penelitian ini dengan yang terdahulu memiliki latar belakang dan peneliti yang berbeda.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Tempat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini kualitatif. Penelitian ini hanya berusaha mengungkapkan atau mendeskripsikan fakta di lapangan dengan apa adanya. Secara istilah penelitian kualitatif sebagaimana pendapat yang diungkapkan Lexy J.Moleong dalam Bogdan dan Taylor adalah merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang lain atau perilaku yang diamati.⁴⁷ Jadi penelitian kualitatif hanya berusaha mendeskripsikan atau mengungkapkan fakta dengan apa adanya sesuai kondisi dan keadaan yang sebenarnya sebagaimana kenyataan yang terjadi di lapangan.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo yang beralamat di Kelurahan Tunggulo Kecamatan Limboto Barat Kabupaten Gorontalo Provinsi Gorontalo disebabkan perihal yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat menjadi skripsi ini terdapat di tempat tersebut. Adapun lamanya penelitian yang peneliti lakukan yaitu hari Kamis tanggal 02 sampai 30 Januari 2020.

⁴⁷Lexy J. Moleong *metodologi penelitian kualitatif* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2014), h.4.

B. Sumber data

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yang dimaksud adalah keseluruhan situasi yang menjadi objek penelitian yakni meliputi : Tempat (Lingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo), Pelaku (Pengasuh Pondok, Guru Bahasa Arab, asaatidz dan asaatidzah serta 7 orang santri).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud yakni referensi atau buku-buku yang relevan dengan masalah yang menjadi fokus penelitian yang berkaitan dengan Pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

C. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama (key instrument), pengumpulan data dalam penelitian kualitatif di lakukan langsung oleh peneliti melalui observasi, wawancara, serta pengkajian dokumentasi.⁴⁸

Berlangsungnya proses pengumpulan data dalam penelitian ini, diharapkan mampu memperoleh data yang diperlukan, keberhasilan peneliti sangat tergantung dari data lapangan maka ketepatan, ketelitian rincian, kelengkapan dan keluasan dari informasi yang di amati di lokasi penelitian sangat penting. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

⁴⁸ Jonathan sarwono, *metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Jogjakarta : Graha, 2006) h.223

Metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁴⁹

D. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data akan menggunakan alat dan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Wawancara atau interview adalah suatu komunikasi pengumpulan data dengan jalan mengadakan komunikasi dengan sumber data, komunikasi tersebut dengan dialog (tanya jawab) secara lisan, baik langsung maupun tidak langsung. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*), yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara adalah alat pengumpul data informasi dengan cara mengajukan bahasa Arab sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utama *interview* adalah kontak langsung dan tatap muka antara pencari informasi

⁴⁹ Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kualitatif, kuantitatif, dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta 2015).h.15

(*interviewer*) dan sumber informasi (*interviewee*)⁵⁰. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan Guru mata pelajaran Bahasa Arab, pengasuh pondok, *asaatidz* dan *asaatidzah* dan juga mengambil sampel dari santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, dengan menggunakan pertanyaan terbuka (*open-ended*) dan pertanyaan terstruktur. Data yang diperoleh adalah informasi secara mendalam tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa dan kendala pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

2. Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.⁵¹ Observasi (pengamatan) yaitu dilakukan dengan mengamati apa yang dikerjakan seseorang tersebut dan mendengarkan apa yang diucapkan dan berpartisipasi dalam aktifitas mereka. Metode ini dipergunakan hampir seluruh proses pengumpulan data penelitian. Observasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang letak geografis sekolah pelaksanaan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa, serta data lain yang diperlukan dalam proses penelitian. Dalam hal ini peneliti secara langsung mengamati aktivitas belajar siswa dengan segala kondisinya, begitu juga peneliti mencari informasi sejauh mana pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

⁵⁰ Kartini kartono. *Pengantar metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandiri Maju, 1960). h.157

⁵¹ Husaini Usman dan Purnomo Setiady, *metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta : Bumi aksara, 2009). h.52

3. Dokumentasi, metode dokumen adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, prasasti, notulen rapat, leger, agenda, dan sebagainya⁵². Dokumentasi yaitu, digunakan untuk mengamati catatan peristiwa yang sudah dilaksanakan. Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya dokumenter, seperti data sejarah berdirinya Pondok Pesantren, profil pesantren, jumlah asaatidz dan asaatidzah di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, Jumlah santri, visi, misi dan tujuan serta sarana prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

4. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil wawancara, observasi dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.⁵³ Analisa data kualitatif Bogdan & Biklen adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁵⁴ Dikatakan kualitatif, juga karena sifatnya yang tidak terlalu mengutamakan makna, sebaliknya penekanannya pada

⁵² Suharsimi Arikunto, *prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (JAKARTA : Rineka Cipta,2004).h.206

⁵³ Burhan Bungin, *penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : kencana 2007), h.150

⁵⁴ Lexy J. Moleong, *Metedologi Penelitian Kualitati*.(Bandung : PT Remaja Rosdakarya.2014).h.248

deskriptif menyebabkan format deskriptif kualitatif lebih banyak menganalisa permukaan data, hanya memperhatikan proses-proses kejadian suatu fenomena, bukan kedalaman data ataupun makna data.

E. Uji Keabsahan Data

Untuk meningkatkan derajat akurasi data, maka dalam penelitian ini dilakukan uji keabsahan data. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi, yaitu pengecekan data dilakukan dengan tiga strategi yaitu sumber, metode, dan waktu.⁵⁵ Melalui triangulasi sumber, peneliti mencari informasi tentang topik yang diteliti lebih dari satu sumber. Dalam hal ini, peneliti menggali data dari kepala madrasah, pengasuh pondok, guru bahasa Arab, *asaatidz* dan *asaatidzah* serta santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo. Triangulasi metode dilakukan pengecekan dengan lebih dari satu metode. Selain metode wawancara, dalam penelitian ini juga menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Dalam hal ini, peneliti mengamati pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat

⁵⁵ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press 2013).h.103

dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.⁵⁶ Dalam hal ini, peneliti akan menganalisis data menggunakan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Teknik analisis ini mencakup tiga kegiatan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁷

1. Reduksi data, merupakan proses pemilihan, pengabstraksian dan pentransformasian data kasar dari lapangan. Dalam hal ini, peneliti mencatat dan merangkum segala hal yang diperoleh dari lapangan terkait dengan keadaan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.
2. Penyajian data, adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam hal ini, peneliti mendeskripsikan temuan-temuan di lapangan selama penelitian berlangsung agar dapat ditentukan langkah berikutnya dan diambil kesimpulan.
3. Menarik kesimpulan atau verifikasi. Dalam hal ini, peneliti mengkaji hasil temuannya di lapangan terkait Pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

⁵⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian kualitatif*. (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya).h.280

⁵⁷ Basrowi dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta.2008)h.209

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Lokasi Penelitian.

1. Sejarah Singkat Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Kata “Muhammadiyah” secara bahasa berarti “pengikut Nabi Muhammad”. Penggunaan kata ”Muhammadiyah” dimaksudkan untuk menisbahkan (menghubungkan) dengan ajaran dan jejak perjuangan Nabi Muhammad. Kelahiran dan keberadaan Muhammadiyah pada awal berdirinya tidak lepas dan merupakan manifestasi dari gagasan pemikiran dan amal perjuangan Kyai Haji Ahmad Dahlan (Muhammad Darwis) yang menjadi pendirinya. Persyarikatan Muhammadiyah didirikan untuk memurnikan ajaran islam yang menurut anggapannya, banyak dipengaruhi hal-hal mistik. Kegiatan ini pada awalnya juga memiliki basis dakwah untuk wanita dan kaum muda berupa pengajian Sidratul Muntaha. Selain itu peran dalam pendidikan diwujudkan dalam pendirian sekolah dasar dan sekolah lanjutan, yang dikenal sebagai Hogere School Moehammadijah dan selanjutnya berganti nama menjadi kweek School Moehammadijah (sekarang dikenal dengan Madrasah Mu'alimin Muhammadiyah Yogyakarta sekarang menjadi sekolah kader Muhammadiyah. Sebagai dampak positif dari organisasi ini, kini telah banyak berdiri rumah sakit, panti asuhan, dan tempat pendidikan di seluruh indonesia.

Sejarah Muhammadiyah Manado adalah bagian dari perjalanan Muhammadiyah pertama di Sulawesi Utara. Berbagai saksi sejarah sepakat bahwa Muhammadiyah pertama di Sulawesi Utara berdiri pada tahun 1928 di Sangihe Talaud, kemudian menyebar ke Gorontalo tahun berikutnya. Gorontalo yang pada tahun 1988 masih bergabung dengan Sulawesi Utara misalnya telah banyak memiliki sekolah yang dikelola oleh persyarikatan Muhammadiyah. Sekolah-sekolah tersebut mulai dari tingkat kanak-kanak, SLTP/MTS, dan SMU/Madrasah Aliyah. Sekalipun Muhammadiyah telah banyak berkiprah di bidang pendidikan, namun persyarikatan ini khususnya di wilayah Sulawesi Utara, belum memiliki sebuah pesantren. Sehingga pada tahun 1988 atas inisiatif Bapak Drs. K.H. Hamrain KaU salah seorang anggota majelis tarjih wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara agar Pimpinan Wilayah Sulawesi Utara mendirikan pesantren, dimana output dari pesantren tersebut diharapkan dapat menjadi kader-kader Muhammadiyah yang tangguh. Hal ini juga merupakan realisasi dari Keputusan Mu'tamar Muhammadiyah tahun 1985 di Solo. Kemudian pada tanggal 3 Muharram 1410 H, bertepatan dengan 1 Agustus 1989 diresmikanlah sebuah pesantren yang diberi nama Pondok Pesantren Al-Falah yang langsung dikelola oleh pimpinan wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara. Pondok Pesantren ini terdiri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah yang setingkat dengan SLTP dan Madrasah Aliyah yang setingkat dengan SMU.⁵⁸ Pondok Pesantren Al-Falah sebagai bagian integral dari sistem pendidikan nasional akan memosisikan diri

⁵⁸ Panitia Pembangunan Ponpes Al-Falah, *Proposal Pembangunan Proyek Ponpes Al-Falah*, 1998 h. 2

sebagai lembaga pendidikan yang proaktif mempersiapkan lulusannya mempunyai SDM yang unggul dan kompetitif yang berwawasan IPTEK dan IMTAQ. Di bidang IPTEK, Pondok Pesantren Al-Falah mengupayakan lulusannya menjadi tenaga terampil, mandiri, ahli pada bidang ilmu yang akan menunjang sektor pertanian, industri dan jasa. Dalam bidang IMTAQ Pondok Pesantren Al-Falah berupaya untuk menjadikan lulusannya sebagai insan beriman yang bertaqwa kepada Allah SWT dan mengamalkan sunnah Rasul.⁵⁹

Pelaksanaan hal ini tentulah tidaklah mudah tanpa bantuan dan dari berbagai pihak. Usaha untuk kebaikan tentulah tidak semuanya akan mendapatkan kemudahan. Pada awal didirikannya Pondok Pesantren ini pun telah terjadi kontroversi diantara masyarakat sekitar, mengingat Pondok ini didirikan oleh persyarikatan Muhammadiyah. Akan tetapi para perintis terus berusaha melakukan sosialisasi terhadap masyarakat sekitar tentang pentingnya pendidikan agama bagi anak-anak kita.⁶⁰ Sosialisasi ini Alhamdulillah membuahkan hasil yang sangat memuaskan, dimana pada akhirnya pembangunan pondok ini terterima oleh masyarakat di Desa Tunggulo dan sekitarnya.

Kepala Desa Tunggulo menyatakan bahwa beliau tentulah sangat berterima kasih kepada pihak-pihak yang telah mengusahakan didirikannya Pondok Pesantren di desa Tunggulo, karena sangat disadari betapa pentingnya pendidikan ataupun bekal

⁵⁹Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zainul Romiz KaU, M.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

⁶⁰Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zainul Romiz KaU, M.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

ilmu pengetahuan agama bagi masyarakat khususnya bagi generasi muda.⁶¹ Hal ini tentulah juga untuk mengurangi rasa was-was orang tua terhadap masa depan anak-anak mereka mengingat dalam masa sekarang ini begitu besar tantangan ataupun cobaan bagi generasi muda, baik dalam bentuk tontonan yang tidak mendidik sampai pada bahaya minuman keras dan narkoba.⁶²

Tokoh pemuda di desa Tunggulo mengakui pula bahwa desa Tunggulo yang lokasinya tidak jauh dari pasar kampung Jawa, maka para pemudanya pun tentulah sudah begitu akrab dengan budaya pasar yang terkesan kasar dan senang terhadap judi dan minuman keras. Sehingga keberadaan Pondok Pesantren Al-Falah di desa Tunggulo setidaknya dapat mengimbangi budaya pasar yang keras yang mulai menulari para pemuda di desa ini.⁶³

Sejak berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah peran serta masyarakat tentulah sangat besar. Hal penting yang sangat dirasakan dalam pembangunan pondok ini adalah bantuan masyarakat dalam pembangunan fisik. Bantuan dalam pembangunan fisik yang diberikan oleh masyarakat bukan hanya materi saja, akan tetapi masyarakat sekitar pun turun langsung dalam pengerjaan bangunan⁶⁴. Selain itu pula masyarakat sekitar sangat menyadari bahwa aset-aset pondok merupakan aset umat yang perlu

⁶¹Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zainul Romiz KaU, M.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

⁶² Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zainul Romiz KaU, M.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

⁶³ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zainul Romiz KaU, M.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

⁶⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zainul Romiz KaU, M.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

dijaga dan dikembangkan bersama sehingga masyarakat sekitar turut berperan aktif dalam penjagaan keamanan aset-aset pondok tersebut.⁶⁵

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah mengatakan bahwa kesadaran masyarakat sampai saat ini masih sebatas pada pemberian bantuan-bantuan fisik, sementara kesadaran untuk menyekolahkan anak pada Pesantren masih sangat minim. Hal ini terbukti dengan masih sangat minimnya santri yang berasal dari desa Tunggulo itu sendiri.⁶⁶

Minimnya santri yang berasal dari desa Tunggulo sendiri tentulah perlu mendapat perhatian khusus dari pihak Pondok Pesantren Al-Falah tentang penyebab hal ini, dan perlu segera melakukan penanggulangan terhadap hal-hal tersebut.

Pada awal berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah dikelola oleh Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara dengan para penanggung jawabnya sebagai berikut :

- a. Hi. Yusuf Polapa Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara.
- b. Prof. Drs. Hi. Ibrahim Polontalo, Anggota Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara.
- c. Drs. Syamsudin Tuli, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gorontalo.

⁶⁵Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zainul Romiz KaU, M.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

⁶⁶Hasil wawancara dengan bapak Drs. Zainul Romiz KaU, M.Ag. Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

- d. Drs. KH. Hamrain KaU, Anggota Majelis Tarjih Muhammadiyah Wilayah Sulawesi Utara.
- e. Hi. Suno Saleh Anggota Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Gorontalo.
- f. Kemudian yang menjadi Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah adalah Drs. KH. Hamrain KaU.

Pada tahun 2000 ketika Gorontalo menjadi provinsi yang terpisah dari Sulawesi Utara maka secara otomatis pula Pondok Pesantren Al-Falah yang semula di bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Sulawesi Utara berpindah ke bawah naungan Pimpinan Wilayah Muhammadiyah Gorontalo. Pada tahun yang sama Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Drs. KH. Hamrain KaU meninggal dunia dan digantikan oleh Drs. Zainul Romiz Keosry, M.Ag.

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Dilihat dari segi letak geografis Pondok Pesantren Al-Falah Pondok Pesantren cukup strategis karena :

- a) Terletak di Desa Tunggulo yang berjarak lebih kurang 5 KM dari kota Limboto yang merupakan Ibu Kota Kabupaten Gorontalo.
- b) Lokasi Pondok ini terletak pada jalur utama Limboto-Isimu yang merupakan jalur utama trans Sulawesi yang berarti mudah dijangkau oleh semua jenis kendaraan darat.

- c) Jauh dari kebisingan kota, polusi udara atau gangguan lain.

Secara keseluruhan Pondok Pesantren Al-Falah terletak diatas lahan seluas 4.500 M²

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

a. VISI

Membentuk manusia yang beriman dan bertaqwa lahir batinnya, giat beramal, kuat beribadah, cerdas dalam berfikir, mandiri dan kreatif, memeri hidup dan manfaat bagi kehirupan diri dan lingkungannya.

b. MISI

- 1) Mengusahakan terbentuknya komunitas masyarakat yang mencerminkan nilai islam dalam kehidupan keseharian.
- 2) Menghidupkan semangat berislam dan menjadikan setiap diri suritauladan umat.
- 3) Memberi kesempatan belajar yang lebih luas kepada kaum duafah dan para mualaf.
- 4) Mencetak kader penerus perjuangan yang berkesinambungan, penggerak motor dakwah islam.

c. TUJUAN

- 1) Untuk memenuhi hajat/kebutuhan Muhammadiyah sebagai suatu persyarikatan yang merupakan gerakan Islam dan da'wah *amr ma'ruf nahyu munkar*, mencetak/mendidik kiyai-kiyai yang intelek dan kaum

intelektual yang kiyai yang menjadi kader-kader Islam yang tangguh, pelanjut dan penyebar idea dan usaha-usaha Muhammadiyah.

- 2) Diharapkan *out put* Pondok Pesantren Al-Falah dapat menjadi muballigh dan muballighat yang mampu berwiraswasta sehingga dedikasinya terhadap agama dan persyarikatan dapat dilaksanakan tanpa hambatan apa-apa.
- 3) Diharapkan Pondok Pesantren Al-Falah menjadi lembaga tempat memperdalam dan memurnikan kembali ajaran Islam agar Muhammadiyah khususnya serta umat Islam pada umumnya dapat mengamalkan ajaran Islam sesuai dengan tuntunan Rasulullah yang bersumber dari al-Qur'an dan as-Sunnah.

4. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren sangatlah besar pengaruhnya terhadap usaha peningkatan pengetahuan santri serta berdaya guna bagi pembentukan pribadi santri. Dengan kata lain Pondok Pesantren akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat apabila kurikulum yang digunakan sesuai dengan dinamika masyarakat.

Adapun kurikulum yang digunakan di Pondok Pesantren Al-Falah adalah kurikulum Departemen Agama untuk masing-masing tingkatan (Madrasah Aliyah dan Tsanawiyah) ditambah dengan kurikulum Pondok Pesantren sebagai berikut :

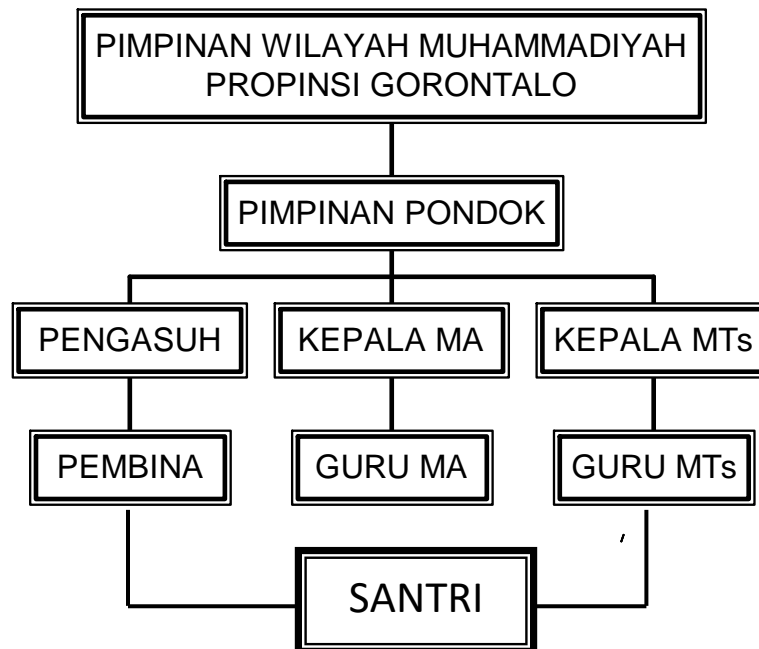
- a. *Mufradat yaumiah / dailly vocabularies* (kosa kata harian).
- b. *Muhadatsah / conversation*.

- c. Latihan Pidato Bahasa Arab dan Inggris.
- d. Fiqh.
- e. Ushul Fiqh.
- f. Hadits.
- g. Tafsir
- h. Nahwu
- i. Sarf
- j. Tazwid
- k. ayat ahkam
- l. mahfudzat
- m. Ketrampilan⁶⁷

Dari paparan di atas, dapat kita ketahui bahwa Pondok Pesantren Al-Falah menggunakan dua kurikulum yaitu kurikulum Departemen Agama dan kurikulum Pondok Pesantren. Berdasarkan hal tersebut dan juga telah digunakannya sistem klasikal di Pondok Pesantren Al-Falah, Penulis dapatlah menyimpulkan bahwa Pondok Pesantren Al-Falah adalah salah satu Pondok Modern.

⁶⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs. Djuwaini Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 04 Januari 2020

Secara rinci struktur Pondok Pesantren Al-Falah adalah sebagai berikut



B. Deskripsi Subjek Penelitian

1. Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Subjek penelitian awal adalah Pengasuh Pondok Pesantren, karena menurut hemat peneliti, Pengasuh Pondok Pesantren adalah penanggung jawab dalam seluruh rangkaian kegiatan ekstra kurikuler santri beserta disiplinnya di bantu oleh para pembina untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama pengasuh Pondok Pesantren yang bernama : Drs.Djuwaini

2. Guru Pondok Pesantren Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Bahasa Arab, Guru adalah staf pengajar salah satu bidang studi pada Madrasah Aliyah atau Madrasah Tsanawiyah Setelah melalui tahap observasi dan wawancara, maka subjek penelitian adalah Guru Pendidikan Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo bernama Brama Sura Kumbara. Dan madrasah tsanawiyah bernama : Prayogi Ibrahim,S.Pd

3. Santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Dalam hal ini santri merupakan subjek dalam penelitian, karena santri terlibat dengan program yang akan diteliti, karena Pondok Pesantren mencakupi keluasan, maka peneliti melakukan wawancara kepada setiap kelas perwakilan 1 orang, yaitu kelas VII,VIII,IX,X,XI,XII satu orang santri mewakili kelasnya.

4. Asaatidz dan Asaatidzah

Asaatidz dan Asaatidzah terlibat dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis Lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo di bidang

pengajaran ekstrakurikuler. Pembina adalah penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan disiplin santri diluar jam pelajaran pagi juga menjadi pengajar salah satu mata pelajaran kurikulum pondok.

C. Temuan Penelitian

1. Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Lingkungan bahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo termasuk lingkungan yang cukup kondusif dalam mengembangkan kemampuan santri untuk melakukan interaksi sosial dengan menggunakan bahasa Arab. Hal ini terbukti dengan adanya aturan agar setiap santri menggunakan bahasa Arab dalam kegiatan pembelajaran bahasa Arab berlangsung. Penggunaan komunikasi dengan menggunakan bahasa Arab lebih ditekankan lagi manakala dalam pergaulan sehari-hari, yaitu ketika mereka bangun pagi hingga mereka tidur malam bahasa komunikasi yang digunakan yaitu menggunakan bahasa Arab. Seluruh aktivitas yang mereka jalani komunikasinya menggunakan bahasa Arab, contohnya seperti mereka berada di dapur, kamar mandi, asrama, lapangan, masjid dan Pondok Pesantren mereka selalu berbicara menggunakan bahasa Arab. Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo adalah termasuk salah satu Pondok Pesantren yang memanfaatkan lingkungannya dengan menggunakan bahasa Arab untuk berinteraksi antar guru dengan santri maupun antar santri dengan santri yang lain pada aktivitasnya sehari-hari.⁶⁸ Hal ini terbukti dari

⁶⁸ Observasi pada hari senin tanggal 06 januari pada jam 09.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

observasi peneliti di lapangan mengenai aktivitas santri-santri dengan berinteraksi menggunakan bahasa Arab, yaitu :

- a. Observasi percakapan santri di depan gedung perpustakaan

Ada beberapa santri sedang berjalan dan tiba-tiba bertanya kepada salah satu santri yang duduk-duduk di teras gedung perpustakaan.

- ماذا فعلت ؟

- بعد أن أقرأ الكتاب. الى أين ستذهب؟

- سأذهب الى المكتبة

- تفضل

- b. Observasi santri dengan ustadz di depan kelas

Ketika peneliti mengamati lingkungan Pondok Pesantren, peneliti mendengar percakapan guru bahasa Arab bersama santri di depan kelas.

- أي درس الآن ؟

- درس الرياضي

- لماذا لم تدخل الفصل؟

- مازلنا في انتظار الأستاذ في الإدارة

- فناد الأستاذ ليدخل الفصل

- نعم الأستاذ

- c. Observasi percakapan santri di depan asrama putri

Ketika peneliti duduk dan mengamati keadaan asrama, kemudian dalam asrama ada santri yang keluar di depan pintu dan bertanya kepada temannya yang sedang berjalan menuju dapur umum.

- إلى أين أنت؟

- سأذهب إلى المطبخ للأخذ الطعام

- هيا نذهب معا

- هي نذهب

- d. Observasi percakapan santri bersama temannya di depan kamar mandi

Ketika peneliti berjalan mengamati keadaan lingkungan asrama dan kebetulan lewat depan kamar mandi, peneliti mendengar percakapan santri dan temannya yang berada di dalam kamar mandi.⁶⁹

- من بعدك؟

- لا يوجد

- إذا أنا بعدك

- نعم

Berdasarkan hasil observasi penelitian awal, peneliti dapat menyimpulkan bahwa seluruh aktivitas antara santri dan asaatidz ataupun santri dan guru bahasa Arab mereka berkomunikasi menggunakan bahasa Arab, di manapun lokasi mereka berada dan apapun yang mereka lakukan selalu menggunakan bahasa Arab.

⁶⁹ Observasi pada hari senin tanggal 06 januari pada jam 09.00 WIB di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Pondok Pesantren Al-Falah bahasa Arabnya mengikuti dialek Gorontalo, di mana ketika santri berbicara menggunakan bahasa Arab nadanya yaitu nada Gorontalo, dalam hal ini seperti yang peneliti temukan dilapangan ketika santri beraktivitas dikehidupan sehari-hari.

Tabel 4.1 Struktur Kalimat

Struktur Kalimat	
Bahasa Arab dialek Gorontalo	Perbaikan Bahasa Arabnya
Tabarotalo,Tabarotalamuti	تبرج
Anti haja te...	انت هذا
Mustaqotun jidan ey	مشتقة جدا
Intajir uty	انتظر
Arus aspar	الرز الأسفر
Uskut uty ya	أسكت
Kajalik anti am	كذلك انت

Atlub labanpo	اطلب لبن
Anti la ba taknus?	لا تكنس

Berdasarkan dialek struktur kalimat santri di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa santri Al-Falah ketika berbicara menggunakan bahasa Arab terbiasa di akhiran kata menambahkan dialek tambahan bahasa Gorontalo.

Tabel.4.2 Fonologi

Fonologi	
Anti pakot	انت فقط
Kaipa haja	كيف هذا
Ijhab pakot	اذهب فقط
Tupsit pakot	تفسد فقط
Qolamuki pakoda	قلمك فقد
Holas pakot uty	خلاص فقط

Nahnu naparoni	نحن نفرني
La tahus indi jalik	لا تأخذ. عند ذلك
Asipan	أسف
Anti tajunu	تظيني

Adapun berkaitan dengan fonologi santri di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa ketika mereka menyebutkan (Fa) karena terbawa dialek Gorontalo maka akan menjadi (Pa), dan ketika mereka menyebutkan (djal) akan berubah menjadi (ja). Maka mereka masih lemah di dalam penyebutan antara Djal dan Fa. Namun lebihnya mereka tetap berbicara menggunakan bahasa Arab, dan dengan seiringnya waktu belajar mereka menyesuaikan dengan kaidah-kaidah bahasa Arab yang mereka pelajari.

Untuk lebih mendapatkan penjelasan yang lebih akurat peneliti melakukan wawancara terhadap pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

Dalam hal ini seperti yang dikatakan oleh : Drs. Djuwaini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah adalah pembelajaran yang aktif dengan memanfaatkan lingkungan pondok, di mana mereka mengajarkan pembelajaran itu dengan memberikan yang terbaik untuk santri yaitu dengan menggunakan model pembelajaran bahasa Arab yang di rancang dengan baik dan disesuaikan dengan kurikulum 13, intinya agar menciptakan suasana yang kondusif dan nyaman untuk mereka belajar”.⁷⁰

Seperti yang dikatakan oleh : Alim Bau, S.Pd sebagai asaatidz Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu dengan cara mereka menerapkan model pembelajaran yang bisa membuat para santri lebih tertarik kepada bahasa Arab, dengan mengajarkan pembelajaran bahasa Arab yang aktif dan bukan hanya sekedar khayalan tetapi dengan langsung dipraktikkan dengan memanfaatkan lingkungan pondok.⁷¹

Demikian pula yang dikatakan oleh : Brama surya kumbara, S.Hum sebagai guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Pembelajaran bahasa Arab di Pondok yaitu dengan usaha agar santri tidak jenuh dengan pembelajaran bahasa Arab, terutama bahasa Arab merupakan bahasa asing atau bahasa kedua yang harus dipelajari. Maka harus menciptakan suatu strategi agar santri bisa mengimplementasikan apa yang sudah diberikan, dan menggunakan metode yang menyenangkan agar santri tidak merasa jenuh dalam pembelajaran serta memberikan materi-materi yang bisa dengan mudahnya mereka pahami, serta memanfaatkan media yang tersedia oleh Pondok Pesantren dan mengevaluasi hasil belajar mereka sampai dimana kemajuan mereka dalam pembelajaran bahasa Arab”.⁷²

⁷⁰Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaini, Pengasuh Pondok Pesantren.Al-Falah Gorontalo pada tanggal 07 Januari 2020

⁷¹ Hasil wawancara dengan Alim Bau,S.Pd asaatidz Pondok Pesantren.Al-Falah Gorontalo pada tanggal 07 Januari 2020

⁷² Hasil wawancara dengan bapak Brama Surya Kumbara Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 07 Januari 2020

Hal senada pun dikatakan oleh : Prayogi Ibrahim, S.Pd sebagai guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang sudah dirancang sedemikian, dengan model pembelajaran ini membuat para santri tidak bosan dengan bahasa Arab, tetapi bagaimana para santri lebih tertarik dengan bahasa Arab.⁷³

Dalam hal ini dikatakan oleh : Zoel Manan Eksan sebagai santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah bagus, karena cara guru bahasa Arab mengajarkan pembelajaran dengan sangat baik, dan santri yang masuk ke Pondok Pesantren Al-Falah begitu beruntung karena di Pondok Pesantren mereka bisa menguasai dua bahasa sekaligus yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris, dengan pembiasaan yang diwajibkan kepada santri yaitu mulai dari bangun pagi sampai tidur malam mereka tetap menggunakan bahasa Arab. Dan dengan kewajiban mereka harus menggunakan bahasa Arab di kehidupan sehari-hari membuat penguasaan kosakata bahasa Arab lebih meningkat⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama Pengasuh Pondok Pesantren, guru bahasa Arab, asatidz dan santri peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah adalah pembelajaran yang aktif dan membuat santri senang dengan model pembelajaran bahasa Arab yang diterapkan kepada santri. Kemudian lingkungan bahasa mereka pun begitu aktif karena di manapun mereka berinteraksi selalu menggunakan bahasa Arab, dan ketika mereka beraktivitas pula selalu menggunakan bahasa Arab.

⁷³ Hasil wawancara dengan bapak Prayogi Ibrahim, S.Pd Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 07 Januari 2020

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Zoel Manan Eksan santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 07 Januari 2020.

Terciptanya lingkungan berbahasa Arab tentunya terdapat beberapa program yang diterapkan dalam mengembangkan lingkungan berbahasa Arab, karena tanpa program wajib lingkungan berbahasa akan sulit di bentuk jika tidak diprogramkan. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kepada pengasuh pondok, guru bahasa Arab, *asaatidz* dan *asaatidzah* dan santri-santri.

Seperti yang dikatakan oleh : Drs. Djuwaiani sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Terdapat beberapa program bahasa Arab yang di rancang sesuai dengan kurikulum pondok yaitu *Mufradat yaumiah / daly vocabularies* (kosa kata harian), *Muhadatsah / conversation*, Latihan Pidato Bahasa Arab dan Inggris, Fiqh,Ushul Fiqh,Hadits,Tafsir,Nahwu,Sarf, Ketrampilan, tauhid, tazwid, ayat ahkam, dan mahfudzat.⁷⁵

Hal senada dikatakan oleh : Dwi Aflah, S.Pd selaku *asaatidz* Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“ketika penerimaan santri baru, program ini langsung diberlakukan kepada mereka, dan santri baru tersebut harus menyesuaikan dengan santri lama, dengan usaha mengajarkan para santri melalui pembelajaran bahasa Arab setelah selesai sholat subuh, yaitu pemberian kosakata bahasa Arab, dan target yang telah ditentukan yaitu selama 3 bulan santri baru sudah bisa menguasai hal-hal yang mendasar dalam percakapan sehari-hari. Kemudian terdapat beberapa latihan keterampilan, yaitu pidato 3 bahasa, bahasa Arab, bahasa Inggris, dan bahasa Indonesia. Setelah beberapa minggu latihan maka mereka mengadakan kegiatan *usbu’ul lughah* (pekan bahasa Arab) *musabaqah lughawiyah*, drama bahasa, lomba kebersihan asrama dan lomba memasak, kemudian ada *darsul idhof* (pelajaran ekstrakurikuler) *lughawiyah*, tauhid, al-hadis, tazwid, ayat ahkam, *muhadasah*, dan *mahfudzat*”.⁷⁶

⁷⁵ Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaini, Pengasuh Pondok Pesantren.Al-Falah Gorontalo pada tanggal 08 Januari 2020.

⁷⁶ Hasil wawancara dengan bapak Dwi Aflah,S.Pd, *asaatidz* Pondok Pesantren.Al-Falah Gorontalo pada tanggal 08 Januari 2020

Sama halnya yang dikatakan oleh : Polce Anuna,S.Pd sebagai asaaidzah

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Ada beberapa cara yang di upayakan untuk saat ini, diantaranya mengadakan beberapa program kebahasaan yang intensif, seperti : tauhid, al-hadis, tazwid, ayat ahkam, muhadasah, mahfudzat, mufrodad. Pembelajaran mufrodad yang diajarkan setiap hari setelah habis sholat subuh sekitar 15-20 menit, darsul idhof (pelajaran ekstrakurikuler) “lughawiyah” di siang hari setelah sholat dzuhur, tamstil usbu’i (drama mingguan) yang ditampilkan oleh masing-masing kelas pada hari jum’at ba’da isya, dan muhadaroh. Selain itu melakukan kegiatan usbu’ul lughah (pekan bahasa Arab) tujuan program ini tak lain hanya ingin memberikan tasyji (motivasi) bagi mereka dalam berbahasa serta ingin mengetahui seberapa besar kemampuan yang mereka miliki melalui adanya lomba-lomba yang diberikan, lomba ini menjadi sangat menarik karena diikuti oleh setiap santri.⁷⁷

Adapun yang dikatakan oleh : Hazrayani H.Datutinggi sebagai santriwati

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“setelah selesai sholat subuh, terdapat program rutin yaitu pembelajaran Mufrodad (kosa kata bahasa Arab), kemudian pada siang hari setelah sholat zuhur belajar darsul idhof (pelajaran ekstrakurikuler) yang sudah rutin setiap hari, kemudian terdapat pula pembelajaran malam sesuai jadwal yang ada, berupa al-hadis, tauhid, ataupun ayat ahkam. Kemudian terdapat pula program usbu’ul lughah (pekan bahasa Arab) yaitu ada beberapa lomba seperti musabaqah lughawiyah, dimana para santri berlomba-lomba mengikuti pidato 3 bahasa untuk mendapatkan kejuaraan, kemudian terdapat lomba kebersihan antar asrama, disini para santri dilatih soal kebersihan lingkungan, siapa asrama yang paling bersih mendapatkan juara, kemudian terdapat pula lomba memasak antar kelas disini dilatih bagaimana kekompakan antar kelompok sehingga bisa menang dalam kelombaan tersebut”.⁷⁸

⁷⁷ Hasil wawancara dengan ibu Polce Anuna,S.Pd.I Asaatidzah Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 08 Januari 2020.

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Hazrayani H.Datutinggi santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 08 Januari 2020.

Berdasarkan hasil wawancara antara pengasuh pondok, *asaatidz* dan *asaatidzah* dan santri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan adanya program-program yang diterapkan bisa memudahkan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa, karena program-program tersebut sangat menjangkau keterampilan para santri baik dalam pembelajaran bahasa Arabnya dan interaksi komunikasi bahasa Arabnya.

Dari program kebahasaan tentunya memiliki korelasi dengan pembelajaran bahasa Arab sehingga bisa menciptakan lingkungan berbahasa Arab, maka dari itu peneliti melakukan wawancara kembali mengenai program kebahasaan dan pembelajaran bahasa Arab, wawancara dilakukan bersama pengasuh pondok, guru bahasa Arab, *asaatidz* dan *asaatidzah* serta santri.

Adapun yang dikatakan oleh : Drs.Djuwaini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Program kebahasaan dengan pembelajaran tentunya memiliki satu hubungan yaitu dengan memanfaatkan adanya lingkungan berbahasa pembelajaran bahasa Arab akan lebih muda diajarkan kepada para santri, karena mereka sedikit demi sedikit sudah bisa menguasai bahasa Arab dengan terus memanfaatkan lingkungan yang ada”.⁷⁹

Seperti yang dikatakan oleh : Brama surya kumbara,S.Hum sebagai guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“program kebahasaan dan pembelajaran bahasa Arab memiliki korelasi yaitu demi terciptanya lingkungan berbahasa Arab, dan kami mengajarkan

⁷⁹ Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaiani, Pengasuh Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo pada tanggal 09 Januari 2020

sesuai dengan kurikulum yang sudah dirancang, jadi kami memberikan pelajaran tidak hanya 50%-50%, contoh rukun islam ada 6 yah kita berikan 6, tidak hanya 3, jika hanya 3 berarti pelajaran yang diberikan berupa 50% saja, sama halnya dengan buku teks bahasa Arab semuanya diberikan sampai selesai semester berlaku”.⁸⁰

Hal senada yang dikatakan oleh : Prayogi Ibrahim, S.Pd sebagai guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“terdapat keterikatan antara program kebahasaan dengan pembelajaran bahasa Arab, yaitu ketika pembelajaran bahasa Arab di dalam kelas jauh lebih mudah untuk diajarkan kepada para santri, karena santri dengan cepatnya mudah memahami bahasa Arab tersebut, dikarenakan mereka sudah terlatih di dalam pembelajaran pondok.”⁸¹

Sama hal pula yang dikatakan oleh : Dwi aflah, S.Pd sebagai asaaticz Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“lingkungan formal yang ada di kelas dan lingkungan informal yang ada di luar kelas keduanya sama-sama berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa santri. Walaupun memang lingkungan informal lebih dominan namun lingkungan formal juga sangat membantu kemampuan mereka terutama dalam kaidah bahasa. Jadi keduanya dapat saling membantu dan mempengaruhi karena kaidah bahasa yang mereka dapatkan di dalam kelas dapat di praktikkan di luar kelas dengan tanpa sadar sesuai dengan situasi yang mereka hadapi seperti berbahasa di kantin, di masjid ataupun di asrama.”⁸²

Adapun yang dikatakan oleh : wahyudi djafar santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“adanya ikatan emosional antara guru dengan Pondok Pesantren telah menjadikan pembelajaran yang berupaya menggabungkan antara pengalaman belajar dengan materi pelajaran. Pola pembelajaran yang

⁸⁰ Hasil wawancara dengan bapak Brama Surya Kumbara Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 09 Januari 2020

⁸¹ Hasil wawancara dengan bapak Prayogi Ibrahim,S.Pd, Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 09 Januari 2020

⁸² Hasil wawancara dengan bapak Dwi Aflah,S.Pd, asaaticz Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 09 Januari 2020

diterapkan oleh guru bahasa Arab yaitu pola pembelajaran yang menekankan pada adanya konsep lingkungan masing-masing. Dengan pola ini menjadikan pelajaran bahasa Arab dan program kebahasaan merupakan pembelajaran yang cukup menyenangkan. Maka dari itu dengan adanya lingkungan bahasa sangat menyenangkan untuk belajar bahasa Arab”.⁸³

Berdasarkan hasil wawancara antara pengasuh pondok, guru bahasa Arab, *asaatidz* dan santri maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa program kebahasaan dan pelajaran bahasa Arab memiliki korelasi yang bisa membentuk lingkungan berbahasa Arab dengan efektif, kondusif, dan kreatif bagi santri dalam berinteraksi.

Untuk menciptakan suatu lingkungan berbahasa Arab, tentunya terdapat suatu hal yang melatar belakangi sehingga bisa bertahannya suatu lingkungan berbahasa Arab tersebut. Untuk itu peneliti melakukan wawancara kembali kepada pengasuh pondok, guru bahasa Arab, *asaatidzah* dan santri.

Adapun yang dikatakan oleh : Drs.Djuwaini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Berawal dari menggerakkan santri-santri dan memaksa santri-santri untuk berbahasa Arab setiap kali diajarkan satu kata mereka langsung mempraktikan di kehidupan sehari-hari, dua kata, tiga kata, akhirnya bisa banyak katalah yang bisa mereka paraktikkan itu, kalau sudah terbentuk satu lingkungan, akhirnya bisa terbentuklah lingkungan bahasa tersebut.⁸⁴

⁸³ Hasil wawancara dengan wahyudin djafar santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 09 januari 2020.

⁸⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaiani, Pengasuh Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo pada tanggal 13 Januari 2020

Adapun yang dikatakan oleh : Brama surya kumbara sebagai guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Bahasa selain untuk menulis dan membaca juga dibicarakan, bagaimana bahasa itu bisa maksimal jika hanya bisa menulis dan membaca. Berbahasa yang baik adalah nulisannya bagus, baik itu tulisannya, ataupun strukturnya, membacanya juga baik dengan nahwu shorofnya, dan juga bisa untuk berdialog, maka kita ciptakan lingkungan berbahasa merupakan salah satu pendidikan untuk memperkuat bahasa yang sudah dimiliki. Latar belakang dari lingkungan ini akan menjadi lingkungan yang berdisiplin bahasa Arab, sehingga menjadi bahasa Arab yang baik, karena bahasa merupakan keunggulan Pondok Pesantren Al-Falah”.⁸⁵

Adapun yang dikatakan oleh : Prayogi Ibrahim,S.Pd sebagai guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Yang melatar belakangi sampai terbentuknya bahasa yaitu dari perjuangan pengasuh, asaaidz dan asaaidzah, karena dulu mereka sebagai santri berupaya membangun bahasa dan untuk menjaga bahasa lebih susah dari pada untuk membangun bahasa, karena jika sudah terbangun lingkungan bahasa tersebut sangat sulit untuk berusaha mempertahankannya, maka perlu sebuah konsistensi.⁸⁶

Hal senada yang dikatakan oleh : Polce anuna,S.Pd sebagai Asaaidzah Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“sejak terbentuknya bahasa di lingkungan pondok mereka menerapkan sebuah kedisiplinan bahasa,seperti menerapkan aturan waktu berbahasa yaitu jadwal seminggu untuk berbahasa Arab dan seminggu lagi berbahasa Inggris, sehingga dengan aturan waktu tersebut bisa memaksa para santri untuk berusaha berbahasa menggunakan bahasa Arab,⁸⁷

⁸⁵ Hasil wawancara dengan bapak Brama Surya Kumbara Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 13 Januari 2020

⁸⁶ Hasil wawancara dengan bapak Brama Surya Kumbara Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 13 Januari 2020

⁸⁷ Hasil wawancara dengan ibu Polce Anuna,S.Pd.I, asaaidzah Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 13 Januari 2020

Adapun yang dikatakan oleh : Ilham haris abdullah sebagai santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Pihak pondok selalu mewajibkan agar semua santri bisa menguasai bahasa Arab. Pengasuh pondok, guru bahasa Arab, asaaticdz, dan asaaticdzah selalu memberikan yang terbaik agar para santri bisa menguasai pelajaran bahasa Arab dengan kaidah-kaidah yang benar. Dan mereka selalu membiasakan agar para santri terus mempraktikkan bahasa Arabnya, Adapun Jika Masih Terdapat Santri yang berbicara tidak menggunakan kaidah-kaidah mereka tidak mempermasalahkannya, yang utama adalah pembiasaan bercakap-cakap santri. yang terpenting adalah pembiasaan dalam berbahasa, karena jika sudah terbiasa dan percaya diri dalam berbahasa, maka suasana lingkungan itu akan tercipta dengan baik, dan karena bahasa adalah keunggulan pondok jadi mereka terus melestarikan lingkungan bahasa yang sudah tercipta dari dulu hingga sekarang dan mungkin nanti di kemudian hari”⁸⁸.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada pengasuh pondok, guru bahasa Arab, asaaticdzah dan santri maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang melatarbelakangi terciptanya lingkungan bahasa adalah, melalui inisiatif dari pengasuh pondok, asaaticdz, dan guru bahasa Arab yang selalu berusaha untuk menggerakkan dan mewajibkan para santri untuk tetap berbicara menggunakan bahasa Arab, agar para santri bisa terampil dalam penguasaan bahasa, bisa diperhitungkan dengan Pondok Pesantren lainnya.

Untuk penciptaan suatu lingkungan berbahasa tentunya terdapat suatu model pembelajaran bahasa Arab agar bisa tetap terlestarikan suatu bahasa tersebut, untuk itu peneliti melakuakn wawancara kembali kepada guru bahasa Arab, asaaticdz, dan santri Al-Falah Gorontalo.

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Ilham Haris Abdullah santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 14 Januari 2020

Adapun yang dikatakan oleh : Brama surya kumbara sebagai guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

“Strategi yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa Arab adalah yang pertama mewajibkan kepada para santri agar mereka membuat buku saku yang menjadi pegangan mereka kemanapun mereka berada, baik di dalam lingkungan Pondok Pesantren maupun di lingkungan asrama, buku saku tersebut berisikan materi mufrodad (kosakata bahasa Arab). Kemudian ketika pembelajaran dimulai selalu menggunakan pengantar bahasa Arab, dan mewajibkan kepada para santri ketika berada di lingkungan Pondok Pesantren maupun di lingkungan asrama mereka harus tetap menggunakan bahasa Arab. Dan strategi yang diterapkan yaitu pembelajaran aktif, dan penerapan strateginya berpusat pada santri. Dalam kegiatan pembelajaran berlangsung santri lah yang lebih aktif di dalam kelas, guru hanya berperan sebagai pembimbing, motivator serta fasilitator dalam mengelola pembelajaran bahasa Arab. Metode yang di gunakan yaitu metode ceramah dan metode mubasyaroh (langsung). Dan penerapan metode ceramah yaitu menjelaskan materi pembelajaran bahasa Arab kepada santri dan meminta santri untuk memperhatikan dan memahaminya dengan baik. Dan metode mubasyaroh yaitu mereka membaca materi bahasa Arab secara berulang dengan tepat dan benar. Hal ini di lakukan agar bisa melihat sampai di mana kemampuan para santri dalam pembelajaran bahasa Arab. Materi yang diberikan kepada santri yaitu lebih fokus ke materi qiroah, karena dalam pembelajaran qiro’ah itu santri bisa membaca, mendengar dan menulis, jadi penerapannya seperti salah satu santri yang membaca lalu yang lain mendengar, terus menulis. Kemudian ada muhadatsah, jadi muhadatsah itu di ambil dari kosakata-kosakata yang terdapat dalam qiro’ah, dan muhadatsahnya bercakap langsung, jadi bukan muhadatsah yang terikat dengan buku, tetapi antara guru dan santri ada timbal balik menggunakan bahasa Arab, baik itu pertanyaan-pertanyaan atau memberikan tugas kepada santri. Media yang digunakan yaitu spidol, papan tulis, dan buku ajar kurikulum 2013 yang diberikan kemenag. Evaluasi yang dilakukan yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, adanya penilaian terstruktur seperti tugas-tugas di kelas maupun di luar kelas, menghafal kosakata, mengajak bercakap-cakap, dan adanya tes lisan maupun tulisan”⁸⁹.

⁸⁹ Hasil wawancara dengan bapak Brama Surya Kumbara Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 14 Januari 2020

Adapun yang dikatakan oleh : Prayogi Ibrahim,S.Pd sebagai guru bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“strategi yang digunakan tergantung suasana dari kelas tersebut, berbagai macam cara yang dilakukan di tiap-tiap kelas. Metode yang digunakan yaitu metode ceramah, dan jika masih terdapat para santri yang jenuh dalam pembelajaran maka usaha yang dilakukan yaitu memberikan motivasi kepada santri tersebut. Materi yang diberikan yaitu disesuaikan dengan buku pembelajaran bahasa Arab kurikulum 13, media yang digunakan yaitu spidol, dan papan tulis, dan jenis evaluasinya yaitu mengukur sejauh mana aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik dari para santri.⁹⁰

Seperti yang dikatakan oleh : Dwi Aflah,S.Pd sebagai asaatidz Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

“strategi yang diterapkan yaitu untuk santri baru yang baru saja menyesuaikan dengan lingkungan berbahasa mereka harus membuat buku saku yang akan menjadi pegangan mereka, jadi penerapannya mereka harus berkenalan kepada semua santri lama untuk meminta kosakata bahasa Arab, dan siapa yang paling terbanyak akan diberikan hadiah dan akan menjadi putri/putra mahkota bahasa, dengan cara seperti ini selain memperbanyak kosakata bahasa Arab dapat pula meningkatkan kedekatan emosional antar santri lama dengan santri yang baru, yang kedua dalam pengajaran setiap pagi setelah sholat subuh yaitu memberikan Mufrodat kepada mereka, jadi cara yang diterapkan ini agar membuat para santri tidak jenuh, dan tidak hanya menggunakan strategi yang monoton saja, tetapi terus membuat para santri senang dan semangat dalam belajar. Kemudian metode yang digunakan yaitu mubasyarah (langsung), metode qiro’ah (membaca) dan metode lu’bah (bermain). Kemudian materi yang digunakan yaitu seminggu para santri diajarkan isim, dan seminggu lagi diajarkan fi’il, kemudian media yang digunakan yaitu spidol dan papan tulis, serta evaluasi yang diterapkan yaitu setelah santri diberikan mufrodat, maka mereka harus membaca kembali kosakata tersebut dengan keras dan secara bersamaan setelah itu mereka melakukan Muhadasah mencari pasangan lalu bercakap-cakap menggunakan mufrodat yang diberikan

⁹⁰ Hasil wawancara dengan bapak Prayogi Ibrahim,S.Pd Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 14 Januari 2020

tersebut, dengan cara tersebut mengajarkan mereka tidak hanya sekedar mengenal teori tetapi mereka harus mempraktikkannya langsung”.⁹¹

Hal senada yang dikatakan oleh : Polce anuna,S.Pd sebagai asaaticzah

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“strategi yang digunakan yaitu satu kali kita sampaikan lalu para santri langsung mempraktikkannya, dan metode yang diberikan yaitu metode secara langsung (Mubasyarah), dan penerapannya seperti ketika mereka belajar maka langsung ditunjukkan benda yang dimaksud, misalnya piring, maka media yang digunakan adalah piring langsung, misalnya juga gelas, maka yang diperlihatkan adalah gelas tersebut, jadi dengan cara begitu para santri bisa langsung tertanam di akal alam sadar mereka bahwa bahasa Arabnya piring adalah sohnun, dan bahasa Arabnya gelas adalah kubun, maka mereka dengan mudahnya untuk mempraktikkan di dalam kehidupan sehari-hari itu adalah isim, begitupula dengan fi’il kata kerja, misalnya seperti (Nama-yanamu, ana anamu : saya sedang tidur) maka dipraktikkan juga seperti orang yang sedang tidur, maka lebih mudah mereka memahami dan menghafalkan kata kerja tersebut, dan evaluasi yang dilakukan yaitu para santri melakukan muhadrasah setelah diberikan beberapa mufrodah (kosakata).⁹²

Adapun yang dikatakan oleh : Nurlaila tuna sebagai santri Pondok

Pesantren Al-Falah Gorontalo

“strategi yang diterapkan di Pondok Pesantren yaitu para santri diwajibkan membuat buku saku agar menjadi pegangan mereka di manapun berada, dan metode yang digunakan kepada santri mudah untuk dipelajari yaitu ketika sewaktu santri baru yang masih saja menyesuaikan dengan lingkungan, bagaimana harus mencari kakak senior untuk meminta kosakata bahasa Arab dan berkenalan dengan mereka. Selain itu metode dan materi yang digunakan oleh guru bahasa Arab ataupun asaaticz itu menyenangkan dan mudah dipahami, evaluasi oleh guru bahasa Arab yaitu seperti pelafalan mufrodah, tes tulis ataupun lisan, dan oleh asaaticz yaitu

⁹¹ Hasil wawancara dengan bapak Dwi Aflah,S.Pd, asaaticz Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 14 Januari 2020

⁹² Hasil wawancara dengan ibu Polce Anuna, S.Pd, asaaticzah Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo pada tanggal 14 Januari 2020

setelah pembelajaran Mufrodat dan dipraktikkan langsung yaitu dengan cara Muhadasah berpasang-pasangan”.⁹³

Berdasarkan hasil wawancara antara guru bahasa Arab, *asaatidz* dan *asaatidzah* serta santri, peneliti dapat menyimpulkan bahwa guru bahasa Arab sangat berperan penting dalam pembelajaran bahasa Arab sehingga terciptanya lingkungan berbahasa Arab, dengan strategi, metode, materi, media dan evaluasi yang digunakan sangat membantu dalam hal pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa Arab dan juga para santri bisa lebih mudah memahaminya dan mereka tidak jenuh dalam pembelajaran, tetapi mereka lebih senang karena usaha dari guru bahasa Arab, *asaatidz* dan *asaatidzah*.

Dalam lingkungan berbahasa terdapat motif tersendiri yang dirancang oleh pengasuh pondok, *asaatidz* dan *asaatidzah*, dan pencapaiannya seperti apa dari motif yang direncanakan, untuk itu peneliti melakukan wawancara bersama pengasuh pondok, *asaatidz* dan *asaatidzah* terhadap motif dari program ini diberlakukan.

Seperti yang dikatakan oleh : Drs. Djuwaini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“motifnya yaitu agar para santri bisa berbahasa Arab dengan baik sehingga bisa memahami al-qur’an dengan baik tanpa bantuan terjemahan, di samping itu suatu saat nanti ketika bertemu dengan orang Arab maka mereka bisa berkomunikasi dengan baik, dan bahasa Arab juga merupakan bahasa internasional yang kedua. Adapun pencapaiannya alhamdulillah diantara para santri yang betul-betul dan berusngguh-sungguh dalam

⁹³ Hasil wawancara dengan Nurlaila Tuna, santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 14 Januari 2020

belajar bahasa Arab dan mempraktikkan bahasa Arab berprestasi dibidangnya masing-masing di tingkat nasional bahkan ada yang di tingkat internasional artinya diantara santri ada yang bisa berkunjung di perguruan-perguruan tinggi yang ada di timur tengah dan mereka bisa berkomunikasi.⁹⁴

Adapun yang dikatakan oleh : alim bau, S.Pd sebagai asaaticz Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“motif yang dirancang yaitu pengasuh pondok berusaha menekankan kepada para asaaticz dan asaaticzah agar para santri bisa menguasai bahasa Arab dengan mudah dan bisa menerjemahkan al-Qur’an tanpa bantuan terjemahan. Dan pencapaiannya yaitu alhamdulillah semua santri sudah bisa berbahasa Arab, diseluruh lingkungan yang ada.⁹⁵

Berdasarkan hasil wawancara antara peneliti dengan pengasuh pondok dan asaaticz maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dengan motif yang dirancang sedemikian mungkin sangat bermanfaat untuk santri karena mereka bisa menguasai bahasa Arab dan bisa dengan mudahnya menerjemahkan al-qur’an tanpa adanya bantuan terjemahan, dan pencapaiannya yaitu dari keseluruhan santri rata-rata sudah bisa berbahasa Arab.

Dengan melihat tantangan jaman semakin berat maka Pondok Pesantren tentunya melakukan program-program kebarharuan dari program yang ada, dan dari program ini tentunya terdapat keistimewaan, maka dari itu peneliti ingin melakukan wawancara kepada pengasuh pondok dan asaaticzah terhadap program kebarharuan tersebut.

⁹⁴ Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaiani, Pengasuh Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo pada tanggal 15 Januari 2020

⁹⁵ Hasil wawancara dengan Alim Bau,S.Pd asaaticz Pondok Pesantren.Al-Falah Gorontalo pada tanggal 15 Januari 2020

Adapun yang dikatakan oleh : Drs. Djuwaini sebagai pengasuh Pondok

Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Selalu berusaha agar terus ada perbaharuan dari program kebahasaan ini, karena setiap hari tantangan semakin berat maka usaha yang dilakukan yaitu terus memperbaharui metode, memperbaharui cara yang terbaik untuk menerapkan bahasa tersebut, dan keistimewaannya yaitu metode yang diterapkan di pondok sendiri adalah mubasarah, yaitu langsung dipraktikkan, dan ketika mereka mempraktikkannya tidak lagi berfikir bahasa Arab apa artinya, keistimewaannya mereka langsung bisa mempraktikkan apa yang mereka pelajari. Keistimewaan lainnya juga yaitu sekarang Pondok Pesantren Al-Falah bekerjasama dengan kampus Sultan Amai Gorontalo yaitu kerjasama bersama dosen-dosen bahasa Arab tentang perbaikan bahasa, jadi dari segi pembelajarannya, dan penerapan kaidah bahasa Arab.⁹⁶

Adapun yang dikatakan oleh : Polce anuna,S.Pd sebagai asaaidzah Pondok

Pesantren Al-Falah Gorontalo

“program kebaharuan sekarang yaitu : ishlahul lughah (perbaikan bahasa) pembaharuannya yaitu sekarang santri-santri mengikuti zaman maka bahasa yang mereka gunakan terkadang tidak sesuai dengan kaidah bahasa Arab, maka usaha yang dilakukan yaitu pembaharuan bahasa. Keistimewaannya dalam berbahasa yaitu semua santri bisa menggunakan, setiap diberikan mufrodat, satu, dua hari mereka sudah bisa menggunakan kosakata yang diberikan tersebut, tanpa harus menunggu waktu, keistimewaannya juga yaitu membatasi jika santri baru mereka diberikan jangka waktu 3 bulan sudah bisa menguasai bahasa Arab, dan itu berasal dari memanfaatkan lingkungan Pondok Pesantren agar mereka tidak jenuh, penguasaan kosakata harus dimanfaatkan dan itu salah satu keistimewaannya, melalui bahasa para santri tanpa harus melihat mereka sudah bisa menulis, karena mereka diterapkan adanya pembelajaran al-impla, seperti meyampaikan beberapa kata dan para santri menulisnya, alhamdulillah semuanya sudah benar tulisan Arabnya, semua itu berawal dari pembelajaran lingkungan, berawal dari memberikan mereka gambaran, dan mempraktikkan penulisannya, alhamdulillah dengan mudah para santri sudah bisa menguasainya.

⁹⁶ Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaiani, Pengasuh Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo pada tanggal 16 Januari 2020

Berdasarkan hasil wawancara pengasuh pondok, dan asaaticzah, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa program kebaharuan yang berada di Pondok Pesantren sangat bermanfaat untuk bahasa bagi setiap santri, yaitu dengan adanya pembaharuan model pembelajaran dan juga ishlahul lughah (perbaikan bahasa) maka sangat berguna untuk santri, karena mereka tidak akan jenuh dengan model pembelajaran yang ada di pondok karena pembaharuan yang dilakukan, dan juga keistimewaan dari program ini yaitu mereka sudah bisa mempraktikkannya tanpa harus mereka banyak berfikir terjemahannya, karena sudah tertanam dibawah alam sadar mereka karena dari pembiasaan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab

Setiap program tentunya memiliki aturan dan sanksi yang diterapkan agar program tersebut tetap konsisten, dengan aturan dan sanksi ini bisa membentuk kedisiplinan dari para santri, maka dari itu peneliti melakukan wawancara bersama pengasuh pondok, asaaticz,asaaticzah dan santri.

Seperti yang dikatakan oleh : Drs.Djuwaini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“semua santri wajib untuk menggunakan bahasa Arab di semua lingkungan, dan jika terdapat salah satu santri melanggar aturan yang telah ditetapkan tersebut, maka santri tersebut akan mendapatkan sanksi dari Mahkamah Lughah (Bagian bahasa) dan jenis sanksinya seperti jika santri tersebut melanggar bahasa maka dia harus berwawancara, harus ber-Muhadasah bersama lawan temannya yang melanggar bahasa juga, jika melanggar lagi mereka harus mengarang dengan menggunakan bahasa

Arab tersebut, ataupun mencari kata di dalam kamus yang telah di tentukan.⁹⁷

Sama hal pula yang dikatakan oleh : alim bau,S.Pd sebagai asaatidz

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“ketika pembelajaran mufrodat selesai, para santri wajib untuk menggunakan mufrodat yang telah mereka dapatkan di dalam pembelajaran, dan jika ada santri yang melanggar maka dia akan mendapatkan sanksi jika dia melanggar maka dia akan melakukan muhadasah selama 2 jam, dan sanksi berat kepada santri yang masih saja melanggar bahasa, maka santri tersebut akan dikalungkan dengan bahan dari tali dan bekas dos dengan tulisan saya adalah pelanggar bahasa.⁹⁸

Adapun yang dikatakn oleh : Polce anuna,S.Pd sebagai asaaticzah Pondok

Pesantren Al-Falah Gorontalo

“seluruh santri wajib untuk menggunakan bahasa Arab di manapun mereka berada, karena dengan aturan ini mengajarkan para santri kedisiplinan, dan sanksi bagi yang melanggar yaitu mereka akan diberi tugas agar menjadi mata-mata (aljasus) untuk mencari teman lainnya yang melanggar bahasa, dan ketika sudah dapat teman maka mereka akan berpasangan dan melakukan muhadasah, kemudian jika mereka melanggar lagi maka para santri tersebut akan mengarang dengan bahasa tersebut, dan jika sudah berat melanggar maka mereka akan dikalungkan dari bahan tali dan dos yang bertuliskan saya pelanggar bahasa, dan jika dia melanggar kembali maka sanki lebih beratnya santri tersebut akan menulis surat al-baqarah dll.⁹⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa dengan adanya aturan tersebut membuat para santri bisa menjadi lebih disiplin lagi, dan bisa bertanggungjawab. Dan dengan adanya sanksi membuat bahasa tetap

⁹⁷ Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaiani, Pengasuh Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo pada tanggal 20 Januari 2020

⁹⁸ Hasil wawancara dengan Alim Bau,S.Pd asaaticdz Pondok Pesantren.Al-Falah Gorontalo pada tanggal 20 Januari 2020

⁹⁹ Hasil wawancara dengan ibu Polce Anuna,S.Pd.I, asaaticzah Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 20 Januari 2020

istiqomah, yaitu para santri akan takut dengan pelanggaran yang telah ditetapkan dan mereka tidak akan melanggar bahasa, dan lingkungan bahasa Arab pun akan tetap berjalan dengan baik, sebagaimana telah terbentuknya lingkungan bahasa tersebut.

Dari program lingkungan berbahasa ini, tentunya memiliki perbedaan dengan pondok modern lainnya, selain berbeda pengasuhnya, berbeda pula tata cara yang ada di pondok tersebut, untuk itu peneliti ingin melakukan wawancara bersama pengasuh pondok, asaaticz dan asaaticz.

Dalam hal ini dikatakan oleh : Drs. Djuwaini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“yang membedakannya adalah tata bahasa dari segi kaidah, dan untuk penerapan bahasanya itu memang di pondok lain pun menggunakan kaidah, tetapi tidak begitu maksimal, berbeda dengan Pondok Pesantren Al-Falah, kaidahnya betul-betul diterapkan, karena Pondok Pesantren Al-Falah berusaha agar santri bisa menerjemahkan al-qur’an tanpa bantuan terjemahan, dan berbeda dengan pondok lain yaitu tentang penerapan lingkungan, pun di pondok lain sistem pembelajaran bahasa Arabnya hanya sebatas dikelas saja, tetapi di Al-Falah semua lingkungan dimanfaatkan untuk pembelajaran bahasa Arab, seperti media yang akan diajarkan kepada para santri apapun benda-benda yang berada dilingkungan tersebut.¹⁰⁰

Adapun dikatakan oleh : alim bau,S.Pd sebagai asaaticz Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“perbedaannya dari cara model pembelajaran yang ada, Al-Falah penerapan pembelajarannya memanfaatkan lingkungan yang ada, jadi para santri setelah mereka mendapatkan satu, dua, tiga Mufrodat, mereka langsung mempraktikkannya dikehidupan sehari-hari, dan itu wajib

¹⁰⁰ Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaiani, Pengasuh Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo pada tanggal 23 Januari 2020

digunakan, jadi pembelajaran bahasa Arab santri di Al-Falah itu double, di mana mereka berada di pondok wajib bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab, ataupun ketika pembelajaran bahasa Arab berlangsung di dalam kelas, dan mereka berbicara kepada guru bahasa Arab menggunakan bahasa Arab, jadi tidak ada batasan di lingkungan ini harus berbahasa, tetapi semua lingkungan mereka wajib untuk menggunakannya.¹⁰¹

2. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa tentunya memiliki kendala yang dihadapi, terutama dalam menciptakan lingkungan berbahasa Arab, baik kendala yang dihadapi oleh guru bahasa Arab, asaaticz, santri-santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

Dalam hal ini dikatakan oleh : Drs. Djuwaini sebagai pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“kendala biasa yang terjadi yaitu salah satunya santri itu kurang semangatnya, sulitnya mereka berbahasa, karena kemalasan mereka untuk langsung mempraktikkan bahasa tersebut dan ada pula santri yang tidak masuk dalam pembelajaran pagi, akhirnya bisa ketinggalan dengan teman-teman lainnya, dan kekurangannya penutur asing.¹⁰²

¹⁰¹ Hasil wawancara dengan Alim Bau,S.Pd asaaticz Pondok Pesantren.Al-Falah Gorontalo pada tanggal 07 Januari 2020

¹⁰² Hasil wawancara dengan bapak Drs.Djuwaiani, Pengasuh Pondok Pesantren .Al-Falah Gorontalo pada tanggal 28 Januari 2020

Adapun yang dikatakan oleh : Brama surya kumbara, S.Hum sebagai guru

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“kendala yang dihadapi yaitu pertama semangat, jadi para santri itu masih terdapat beberapa yang kurang semangat berbahasa, jadi kalau tidak ada semangat baik dia pintar tetapi tidak semangat susah untuk belajar, dan mereka masih membutuhkan motivasi, dan salah satu pendorong motivasi terhadap santri-santri yaitu harus guru sendiri, guru itu harus mencontohkan kepada mereka berbahasa Arab yang baik, maka santri yang melihat itu bisa terdorong semangatnya untuk mencontohi guru tersebut. Pertama ikut-ikutan dengan gaya guru tersebut akhirnya lama-lama mulai terbiasa dan lebih lama sudah gampang, sudah tidak malu dan sudah tidak canggung lagi, selain itu juga santri baru kelas X, dikelas X terdapat beberapa santri lama lalu melanjutkan kembali ke Pondok Pesantren Al-Falah, tetapi ada pula yang berasal dari SMP umum yang tidak berbasis pesantren, akhirnya bisa memicu program kebahasaan yang sudah tercipta, dan karena penyesuaian lingkungan yang lain pula bisa ikut-ikutan dengan yang baru.”¹⁰³

Hal senada yang dikatakan oleh : Prayogi Ibrahim,S.Pd sebagai guru

bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Kendala yang dihadapi yaitu santri yang tidak punya kemauan untuk belajar sehingga mereka walaupun diajari seperti apa tetap saja belum bisa, belum bisa bukan karena mereka tidak mampu, tetapi karena mereka tidak mau, yang kedua yaitu mereka yang sengaja menghambat untuk menggagalkan program ini maka mereka mengajak teman lain untuk berbahasa indonesia ataupun berbahasa daerah.¹⁰⁴

Adapun yang dikatakan oleh : Polce Anuna,S.Pd sebagai asaatidzah

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

¹⁰³ Hasil wawancara dengan Bapak Brama Surya Kumbara Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 28 Januari 2020.

¹⁰⁴ Hasil wawancara dengan bapak Prayogi Ibrahim,S.Pd Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 28 Januari 2020

“Membina, mengarahkan ataupun mengajarkan santri butuh kesabaran yang banyak, karena setiap individu memiliki kapasitas pengetahuan yang berbeda-beda, jadi kendala yang dihadapi oleh santri yaitu kadang mereka timbul tenggelam dalam semangat belajar, kadang kejenuhan mereka rasakan, dan malas untuk belajar.”¹⁰⁵

Selanjutnya hal yang sama dikatakan oleh : Zoel manan eksan santri

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“kendala yang dihadapi yaitu karena kemalasan, terkadang sering timbul rasa malas akhirnya bisa menyebabkan rasa malas tersebut dengan menggunakan bahasa indonesia terpengaruh dari Santri baru yang belum terbiasa berbahasa Arab, akhirnya bisa memicu untuk menggunakan bahasa indonesia karena menyesuaikan dengan mereka yang baru”.¹⁰⁶

Selanjutnya hal yang sama dikatakan oleh : Andi najwa mufliha santri

Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“kendala yang dihadapi yaitu cepat terpengaruhnya dengan lingkungan sekitar, yaitu ketika berteman dengan orang yang sering menggunakan bahasa indonesia, maka akan sering menggunakan bahasa indonesia, tetapi jika berteman dengan orang berbicaranya sering menggunakan bahasa Arab, maka akan terbiasa juga menggunakan bahasa Arab”.¹⁰⁷

Dari hasil wawancara dengan pengasuh pondok, Guru bahasa Arab dan santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo maka peneliti menyimpulkan bahwa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa adalah santri masih membutuhkan motivasi, arahan dan dorongan dari pengasuh pondok, asaaidz dan asaaidzah serta dari guru bahasa Arab, agar mereka lebih semangat lagi dalam belajar dan juga santri baru bisa mempengaruhi lingkungan

¹⁰⁵ Hasil wawancara dengan ibu Polce Anuna,S.Pd.I, asaaidzah Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 28 Januari 2020.

¹⁰⁶ Hasil wawancara dengan zoel manan eksan santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 28 Januari 2020.

¹⁰⁷ Hasil wawancara dengan andi najwa mufliha santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 28 Januari 2020.

berbahasa yang sudah berjalan dengan baik karena harus menyesuaikan dengan mereka dan karena kekurangan penutur asing adalah salah satu kendalanya.

Dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, tentunya selain peran dari Pondok Pesantren, orang tua dan masyarakat pun ikut berperan dalam mendukung pembelajaran berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, untuk itu peneliti menambahkan wawancara bersama orang tua santri dan masyarakat di lingkungan sekitar.

Adapun yang dikatakan oleh : ibu Fatra E. Dingi sebagai orang tua santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“selaku orang tua tentunya selalu memberikan motivasi agar mereka selalu semangat dalam belajar, dan kebanggaan tersendiri yaitu memiliki anak yang pintar dan menguasai 3 bahasa sekaligus, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Arab dan bahasa Inggris, selain itu mereka bisa membaca dan menulis al-Qur’an dengan baik, apapun program kegiatan yang berada di Pondok Pesantren mereka selalu mendukung selama itu adalah hal” yang bermanfaat”¹⁰⁸

Adapun yang dikatakan oleh : ibu Aty Ahmad sebagai masyarakat setempat Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

“Menurutnya pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah sehingga terciptanya lingkungan berbahasa adalah suatu kebanggaan tersendiri, karena setiap santri ketika bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab dengan begitu lancar, dan cara mereka bertutur kata yang sopan serta saling menghormati yang lebih tua dan menghargai yang lebih muda,

¹⁰⁸ Hasil wawancara dengan ibu Fatra E. Dingi, orang tua santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 29 Januari 2020

selain itu juga Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo memberikan beasiswa tidak mampu untuk anak-anaknya”.¹⁰⁹

Dari kedua kontribusi di atas antara orang tua dan masyarakat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa peran keluarga lebih banyak memberikan pengaruh dukungan dalam penyediaan fasilitas maupun penciptaan suasana belajar yang kondusif, baik dalam hal pembentukan perilaku, sikap dan kebiasaan, penanaman nilai, dan keterampilan. Dan masyarakat adalah salah satu lingkungan terjadinya pendidikan, masyarakat mempunyai pengaruh yang besar terhadap berlangsungnya segala kegiatan yang menyangkut masalah pendidikan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian dan didasarkan pada 2 permasalahan pokok yang diangkat pada penyusunan skripsi ini yang pertama bagaimana pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, dan yang kedua apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo. Adapun hasil temuan peneliti dari kedua pokok permasalahan di atas sebagai berikut :

1. Pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Pembelajaran menurut Depdiknas adalah proses interaksi antara peserta didik dan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar baik lingkungan

¹⁰⁹Hasil wawancara dengan ibu Aty Ahmad Masyarakat dilingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo pada tanggal 29 Januari 2020.

pendidikan formal maupun non formal.¹¹⁰ Pengajaran bahasa ibu atau bahasa pertama lebih mudah karena terjadi secara alamiah melalui kegiatan dengan orang tuanya dan lingkungannya. Berbeda dengan bahasa asing, pengajarannya cenderung lebih sulit karena bahasa tersebut jarang digunakan atau bahkan tidak pernah sebelumnya sehingga penguasaan kosakata dan struktur kalimatnya tidak dikenal oleh masyarakat itu. Oleh karena itu pengajaran bahasa asing membutuhkan banyak waktu dan latihan yang teratur dan terus menerus sampai bahasa asing tersebut bisa terkondisikan dan terbiasa bagi masyarakat yang mempelajarinya, demikian juga dengan bahasa Arab. Ada tiga hal penting yang saling terkait dan tidak dapat dipisahkan agar santri dapat menguasai bahasa Arab sebagai bahasa asing, yaitu : *Interest* (ketertarikan) *practice* (berlatih menggunakan) dan *long time* (waktu yang lama).¹¹¹

Berdasarkan temuan hasil penelitian, telah diperoleh data bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa membutuhkan usaha sehingga para santri lebih tertarik dalam pembelajaran bahasa Arab, karena ketika mereka sudah mulai tertarik tentunya mereka sudah mulai nyaman dan ketika mereka sudah nyaman maka mereka akan terbiasa dan bahkan tanpa diperintah pun mereka dengan langsung inisiatif sendiri, dengan begitu ketika mereka sudah banyak menguasai pembelajaran bahasa Arab seperti penguasaan Mufrodad (kosakata bahasa Arab) maka untuk berlatih menggunakan bahasa Arab akan lebih mudah bagi mereka, dan untuk menciptakan lingkungan berbahasa Arab membutuhkan waktu yang lama

¹¹⁰ Depdiknas. *kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka 2008). h.31

¹¹¹ Ulin Nuha, *Pengajaran Bahasa Asing*. (Stain Kudus : 2009). h.20-24

agar bisa lebih maksimal lingkungan berbahasanya, apalagi yang akan dibentuk adalah bahasa kedua ataupun dikenal dengan bahasa asing, dalam hal ini santri yang masuk di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo sebagian besar mereka masuk di pesantren ini karena ketertarikan mereka kepada bahasa Arab, karena bagi mereka bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren sangat menyenangkan dan mereka bercakap-cakap selalu menggunakan bahasa Arab, dengan usaha dari guru bahasa Arab dan asaatidz yang selalu memberikan dorongan kepada mereka untuk tetap berlatih bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab, dan untuk melestarikan lingkungan bahasa Arab agar tetap terbentuk maka butuh waktu yang lama untuk tetap mereka lestarikan agar tetap berjalan dengan baik lingkungan yang sudah dimiliki.

Prinsip keterpaduan dengan visi, misi, dan orientasi pembelajaran bahasa Arab, penciptaan lingkungan berbahasa harus diletakkan dalam kerangka mendukung pencapaian tujuan pembelajaran bahasa Arab dan pemenuhan suasana yang kondusif bagi pendaan bahasa Arab dan pemenuhan suasana yang kondusif bagi pendaan bahasa Arab secara aktif. Prinsip skala prioritas dan gradasi program, implementasi penciptaan lingkungan berbahasa Arab harus dilakukan secara bertahap dengan memperhatikan skala prioritas seperti program-program kebahasaan yang terdapat di lingkungan bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah yaitu berupa : pembelajaran Mufrodat, (darsul idhof/pelajaran ekstrakurikuler terdapat pelajaran : imla, muthola'ah, Nahwu, Sharaf), pembelajaran tazwid, tauhid, ayat ahkam, dan al-hadis dan Mahfudzat, sangat menunjang dalam pembelajaran bahasa Arab, bahkan

ketika mereka melakukan kegiatan *usbu'ul lughah* (pekan bahasa Arab) membuat mereka lebih bersemangat dan lebih mencintai bahasa Arab.

Untuk lingkungan berbahasa Arab memerlukan prinsip konsistensi dan keberlanjutan, karena yang paling sulit untuk mempertahankan lingkungan berbahasa yang sudah terbentuk adalah sebuah konsistensi (*istiqomah*) dari komunitas bahasa itu sendiri. Dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Falah tetap konsisten dengan lingkungan berbahasanya karena setiap santri ketika mendapatkan *mufrod*at baru maka mereka diwajibkan untuk menggunakannya di dalam kehidupan sehari-hari, sehingga itu membuat lingkungan bahasa Arab yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah tetap *istiqomah*.

Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa Arab yaitu menguasai ilmu bahasa dan kemahiran berbahasa maka diperlukan empat aspek bahasa, dalam hal ini Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo menggunakan ke empat aspek keterampilan tersebut, yaitu keterampilan membaca, keterampilan menyimak, keterampilan menulis dan berbicara, dari keempat aspek tersebut yang paling dominan adalah keterampilan membaca dan juga berbicara, karena dari hasil penelitian menyatakan bahwa keterampilan membaca adalah kemampuan mengenali dan memahami isi sesuatu yang tertulis (*lambang-lambang tertulis*), aspek membaca sudah mewakili seseorang bisa menulis dan menyimak dengan baik apa yang dibacakan oleh santri ketika pembelajaran berlangsung, kemudian aspek berbicara sangat diperhatikan yaitu melatih santri untuk tetap berlatih menggunakan bahasa Arab, mereka tidak memberatkan santri harus berbicara sesuai kaidah yang dipelajari, yang terpenting

adalah mereka bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab, karena ketika mereka sudah terlatih bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab, seiring waktu pun mereka pasti bisa menyesuaikan dengan kaidah bahasa Arab yang dipelajari.

Pembenahan terhadap pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu keharusan, baik dari manajemen, kurikulum, proses, ataupun evaluasinya, karena tanpa melalui rekonstruksi terhadap pembelajaran bahasa Arab, maka pengetahuan keislaman pelajar akan semakin mengkhawatirkan maka dari itu guru bahasa Arab ataupun *asaatidz* dan *asaatidzah* menerapkan suatu strategi yaitu setiap santri-santri harus memiliki buku saku yang menjadi pegangan mereka kemanapun berada, jadi ketika mereka ingin bercakap-cakap dan tidak tahu ataupun lupa mereka bisa melihat dan membaca tulisan kosakata bahasa Arab yang berada pada mereka, kemudian metode yang digunakan seperti *mubasyarah* merupakan suatu metode yang efektif, karena dengan metode tersebut santri dengan mudah menerima suatu materi tersebut, kemudian materi-materi yang diberikan baik di lingkungan formal maupun lingkungan informal sangat menunjang pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa Arab santri. Dan dengan media yang sederhana seperti halnya *spidol* dan *papan tulis* di Pondok Pesantren Al-Falah masih sangat efektif karena walaupun hanya mengandalkan kedua media tersebut pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah tetap maksimal, dan dengan evaluasi yang sering dilakukan baik di lingkungan formal maupun lingkungan informal sangat membantu dalam hal mengukur sudah sampai sejauhmana kemampuan bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab bagi santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo tersebut.

Lingkungan yang nyaman dan menyenangkan berpengaruh besar terhadap perasaan dan pemikiran seseorang. Jadi, pengaruh serta peran lingkungan merupakan sesuatu yang tidak dapat dipungkiri, baik lingkungan pergaulan yang dibentuk oleh sikap mental dan alam pikiran masyarakat sekelilingnya maupun keadaan tempat ia hidup atau belajar. Bagaimanapun, lingkungan yang menyenangkan merupakan faktor penentu dan penunjang bagi keberhasilan pengajaran bahasa sebagaimana di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo lingkungannya begitu kondusif dengan bahasa Arabnya betul-betul menjadi perhatian pihak pondok, santri-santrinya diwajibkan untuk berinteraksi menggunakan bahasa Arab, dan sangat dilarang untuk menggunakan bahasa Indonesia ataupun bahasa daerah, sehingga mental dari santri pun sudah terbentuk dengan beriring aturan berlaku, dan hal itu membuat mereka nyaman dengan suasana lingkungan seperti itu, dan yang melatarbelakangi dibentuknya lingkungan berbahasa adalah agar santri terampil didalam bidang bahasa yaitu menguasai beberapa bahasa dengan bercakap-cakap, kemudian menjadikan bahasa sebagai mahkota pondok, serta keunggulan untuk Pondok Pesantren sendiri agar dapat diperhitungkan di provinsi Gorontalo, dengan bahasa citra diri dari santri ataupun Pondok Pesantren menjadi kualitas yang tinggi dan bisa menjadi perhatian orang-orang diluar sana yang tidak memiliki kemampuan multi bahasa.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

Proses pembelajaran bahasa Arab di Indonesia sangat lambat dan kurang berhasil bila dibandingkan dengan pembelajaran bahasa Inggris, mereka mempelajari bahasa Arab dari madrasah ibtidaiyyah hingga Perguruan Tinggi, akan tetapi mereka belum mampu menguasai standar kompetensi bahasa Arab yang telah ditetapkan. Sebagaimana kita ketahui bahwa setiap pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa pastinya menghadapi beberapa kendala. Setelah peneliti mendapatkan hasil dari beberapa data yang didapati dari proses observasi dan wawancara, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh santri dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa, yaitu 1). faktor internal : Intelektual, kematangan, kelelahan jasmani dan rohani. Faktor intelektual adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis, yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan ke dalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi, dan mempelajarinya dengan cepat. Dalam hal ini sesuai dengan hasil temuan peneliti bahwa santri baru menghadapi faktor intelektual, karena lambatnya mereka menyesuaikan ke dalam situasi yang baru, kurangnya mengetahui relasi yang akan dipelajarinya dengan cepat. Faktor kematangan adalah suatu tingkat atau fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru. Kematangan belum berarti anak dapat melakukan kegiatan secara terus-menerus, untuk itu

diperlukan latihan-latihan dan pelajaran. Dalam hal ini santri masih membutuhkan latihan-latihan dan pelajaran yang lebih meningkat lagi. Faktor kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadinya substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah kurang lancar pada bagian-bagian tertentu. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu yang hilang. Dalam hal ini karena kegiatan full yang terdapat didalam kurikulum pondok sehingga sebagian santri mengalami kelelahan rohani, terkadang mengalami rasa kelesuan, kebosanan dan minat yang kurang di asah dari santri tersebut. 2). Faktor Eksternal, adapun faktor yang dari luar yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu : Faktor masyarakat, faktor ini meliputi faktor teman bergaul, mass media, dan segala bentuk kehidupan dalam masyarakat. dalam hal ini sebagian santri masih terpengaruh oleh lingkungan pergaulan teman, dimana teman yang berbicara menggunakan bahasa Indonesia bisa sangat mempengaruhi santri yang lain, dan masih kekurangan penutur Asing untuk mendukung program kebahasaan tersebut.

Berkaitan dengan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo, selain peran dari Pondok Pesantren dalam menunjang pembelajaran, peran orang tua dan masyarakat sangat penting, karena Orang Tua merupakan aset yang berperan besar dan strategis dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan anak. Minat, bakat, kemampuan, dan

potensi anak selaku peserta didik tidak berkembang secara optimal tanpa bantuan orang tua. Orang tua memiliki tanggung jawab besar terhadap pelaksanaan program pembelajaran di Pondok Pesantren dan senantiasa memantau perkembangan intelektual maupun emosional anak itu sendiri, terutama dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa, dan dalam lingkungan bahasa haruslah ada beberapa komponen yang saling mendukung, komponen yang paling penting dalam lingkungan bahasa tersebut adalah masyarakat itu sendiri. Tanpa adanya masyarakat mustahil sebuah lingkungan akan terbentuk. Masyarakat sangat erat kaitannya dengan pengajaran dan pengembangan bahasa Arab.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisa terhadap data penelitian, tentang pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo adalah :

Proses pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo yaitu pembelajaran yang aktif, karena setiap mereka mempelajari kosakata yang baru didapat maka mereka langsung menggunakannya di kehidupan sehari-hari, selain menjadi aturan untuk santri, program ini juga merupakan pembiasaan untuk santri agar mereka tetap istiqomah terhadap lingkungan berbahasa mereka, dan untuk penerapan bahasanya di semua lingkungan mereka wajib bercakap-cakap menggunakan bahasa Arab.

2. Kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo
 - a. Faktor Internal : Intelegensi, Kematangan, Kelelahan
 - b. Faktor Eksternal : Masyarakat

B Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian ini, maka dapat di kemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Pengasuh Pondok

Sebaiknya mengadakan program berkelanjutan yang bersifat variatif dan kreatif dalam menciptakan suasana bi'ah lughawiyah yang kondusif, adapun adanya bi'ah lughawiyah yang dimaksud terkadang tidak selamanya berjalan mulus sesuai tujuan dan keinginan bersama. Dan juga pengadaan media lebih ditingkatkan agar bisa lebih menunjang pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa Arab.

2. Untuk guru bahasa Arab/asaatidz/asaatidzah

Diharapkan bisa menumbuhkan rasa cinta terhadap bahasa, dimana bahasa diposisikan sebagai suatu kebutuhan yang nyata di dalam kehidupan. Dan juga diharapkan bisa memaksimalkan fungsi dari adanya bi'ah lughawiyah yang memerlukan upaya pembinaan dan pengembangan dimana upaya dalam memaksimalkan itu semua merupakan tanggung jawab dari semua pihak.

3. Untuk Santri

Diharapkan untuk selalu belajar dengan semangat yang tinggi dan motivasi yang kuat, sehingga tujuan yang diinginkan dapat dicapai. Diharapkan juga untuk lebih bisa mencintai bahasa, khususnya bahasa Arab yang merupakan suatu kebutuhan. Dimana penguasaan seseorang terhadap bahasa Arab menjadikan tolak ukur dan mengantarkan seseorang dalam memahami sumber ajaran agama Islam.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khuli, Muhammad Ali. *Asalib Tadris Al-Lughah Al-Arabiyyah*, (Beirut : Dar Al-Fikr, tt).
- Arikunto, Suharsimi. 2004. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (JAKARTA : Rineka Cipta).
- Azra, Azyumardi. 1998. *Esei-esei intelektual Muslim dan pendidikan Islam*, (Jakarta : Logos wacana ilmu).
- Bungin, Burhan. 2007. *Penelitian kualitatif, komunikasi, Ekonomi, kebijakan Publik dan ilmu sosial lainnya*, (Jakarta : kencana).
- Chaer, Abdul. 2009. *Psikolinguistik Kajian Teoritik*, jakarta : PT. Rineka Cipta)
- Chaer , Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik pengenalan awal* (jakarta : Rineka Cipta).
- Departemen Agama RI, 1989. *Al-Qur'an dan terjemahannya*, (Semarang : Thoha Putra).
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka).
- Dengeng, I.N.S. 1989. *Kerangka perkuliahan dan bahan pengajaran*. (Jakarta : Proyek Pengembangan Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan).
- Darmawan, Muhammad Rozaq. 2013. *“Peranan bi'ah lugawiyyah dalam menunjang pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren ta'miril islam*

surakarta”, *skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

Effendy, Ahmad Fuad. 2009. *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang: Misykat).

Hermawan, Acep. 2011. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Hildreth, Gertrude. 1958. “Learning a foreign Language” *the french Review*, vol.31, No.4 (Februari).

Indah, Rohmani Nur . 2012. *Gangguan berbahasa*. (Malang : UIN Maliki Press).

Izzan, Ahmad . 2004. *Metodologi pembelajaran bahasa Arab*. (Bandung : Humaniora).

Kartono, Kartini. 1960. *Pengantar metodologi Riset Sosial*, (Bandung : Mandiri Maju).

Krasen, Stephen D. 1976. “Formal and informal linguistic Environments in language acquisition and language learning.” *TESOL Quarterly*, Vol.10, No.2 (juni) .

Mariana, Rita Ali Nugraha, dkk. 2010. *Pengelolaan lingkungan belajar*. (Jakarta : Kencana Perdana Media Group).

Muasaroh, Binti. 2010. “Efektivitas bi’ah lugawiyyah terhadap peningkatan motivasi belajar bahasa Arab santri kmi Pondok Pesantren ibnul qoyyim”. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Mukram, Abd al-Al Salim. 1995. *Al-Lughah al-Arabiyyah fi Rihab al-Qur'an al-Karim* (Kairo : Alam al-Kutub).

Munawwir, A.W. 1997. *Kamus Al-Munawwir Arab-Indonesia Terlengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif).

Mulyasa, E. 2005. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : Remaja Rosdakarya).

Muin, Abdul. 2004. *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia (Telaah Fonetik dan Morfologi)*. (Jakarta: Pustaka Al Husna Baru).

Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya).

Nikitina, Larisa. 2011. "Creating an authentic learning environment in the foreign language classroom" *international journal of instruction*, vol.4, No.1, (Januari).

Nuha, Ulin. 2012. *Metodologi Super Efektif Pembelajaran Bahasa Arab*. (Jogjakarta : Diva Pres).

Putra, Nusa. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. (Jakarta : Rajawali Press).

Rosyidi, Abdul Wahab. 2009. *Media Pembelajaran Bahasa Arab*. (Malang : UIN Malang Press).

Ratumanan, T.G. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. (Surabaya : Unesa University Press).

Sapir,Edward.1912.“Language and Environment”, *american anthropologist*, New series, Vol.14, No.2 (april-juni).

Subroto,Sumarji .1986. *Psikologi Pendidikan* (Jakarta, rajawali pres).

Slameto.*Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*.(Jakarta : Rineka cipta).

Sarwono,Jonathan.2006. *Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif*, (Jogjakarta : Graha)

Sugiyono,2015. *Metode penelitian pendidikan kualitatif,kuantitatif, dan R&D* (Bandung : CV Alfabeta).

Suwardi,Basrowi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*,(Jakarta:Rineka Cipta)

Trianto.2010.*Mendesain model pembelajaran inofatif-progresif*.(Jakarta : kencana premada media group).

Umam,Chatibul dkk.1975.*Pedoman pengajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi agama/IAIN*. (Jakarta : Depag R.I).

Usman,Fatimah abdul aziz.2014. “Al-Biah al-Ta’limiyah wa al-ada al-lughawi bayn al-naziriyah wa- allatatbiq”, *Markaz al-Malik Abdullah bin Abd al-Aziz*, Jami’at Ta’lif al-Arabiyah li-al-Ulum al-Mihniyah .

Usman , Husaini dan Purnomo Setiady,2009. *Metodologi Penelitian Sosial*,(Jakarta : Bumi aksara).

Ulin Nuha,2009. *Pengajaran Bahasa Asing*.(Stain Kudus).

Vecchio, Frank B.1973. “The “revolution” in foreign language teaching”,*Improving College and University Teaching*, vol.21. No.2, Teaching the Humanities:Rose Windows of Academia (spring).

Wahab, Muhib Abdul. 2008. *Penciptaan Bi'ah lughawiyah dan pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (jakarta : Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, cet I).

Wahab, Muhib Abdul.2008. *Penciptaan Bi'ah lughawiyah dan pengembangan Keterampilan Bahasa Arab dalam Epistemologi & Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (jakarta : Lembaga Penelitian Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, cet II).



A. PROFIL PONDOK PESANTREN AL-FALAH GORONTALO

Data fasilitas dan prasarana yang dimiliki oleh Pondok Pesantren Al-Falah adalah sebagai berikut :

TABEL I
DATA FASILITAS BANGUNAN PONDOK PESANTREN
AL-FALAH GORONTALO

No	Nama Bangunan /Ruangan	Jumlah	Ket
1	Masjid	1 buah	Permanen
2	Kantor	1 buah	Permanen
3	Ruang Belajar	6 ruangan	Permanen
4	Dapur umum	1 buah	Permanen
5	Asrama Putra	3 ruangan	Permanen
6	Asrama Putri	3 ruangan	Permanen
7	Rumah guru	3 buah	Permanen
8	Kantin	1 buah	Permanen
9	Ruang ketrampilan	3 ruangan	Permanen
10	Perpustakaan	1 buah	Permanen
11	Fasilitas Olahraga		
12	Lapangan bola voli	1 buah	Semi permanen
13	Lapangan bola basket	1 buah	Semi permanen
14	Lapangan takraw	1 buah	Semi permanen
15	Lapangan badminton	1 buah	Semi permanen

16	Tenis meja	3 buah	Permanen
----	------------	--------	----------

Sumber Data : Sekretaris Pondok Pesantren Al-Falah.

Paparan tentang fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah penulis memberikan gambaran bahwa fasilitas yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah masih sangatlah terbatas. Misalnya fasilitas olahraga yang masih semi permanen, kurangnya buku-buku yang memadai di perpustakaan, serta belum adanya laboratorium baik untuk bahasa, IPA.

1. **Keadaan Pembina, Guru dan Santri.**

Seluruh dinamika kehidupan di Pondok Pesantren sangatlah dipengaruhi oleh Pimpinan, Pengasuh, Pembina, Guru, dan santri atau santri di Pondok Pesantren. Untuk itu perlu kiranya penulis memaparkan juga data tentang Pimpinan, Pengasuh, Guru, Pembina dan santri

a. **Pimpinan, Pengasuh, Guru dan Pembina.**

Sebelum memaparkan data tentang Pimpinan, Pengasuh, Guru dan Pembina kiranya penulis perlu menguraikan tugas masing-masing.

Pimpinan adalah penanggung jawab umum seluruh rangkaian kegiatan di Pondok Pesantren Al-Falah baik kegiatan kurikuler maupun ekstra kurikuler. Selain itu Pimpinan juga bertanggung jawab atas pengadaan fasilitas serta sarana dan prasarana di Pondok Pesantren Al-Falah.

Pengasuh Pondok Pesantren adalah penanggung jawab dalam seluruh rangkaian kegiatan ekstra kurikuler santri beserta disiplinnya di bantu oleh para pembina.

Guru adalah staf pengajar salah satu bidang studi pada Madrasah Aliyah atau Madrasah Tsanawiyah. Sedangkan Pembina adalah penanggung jawab terhadap seluruh kegiatan dan disiplin santri diluar jam pelajaran pagi juga menjadi pengajar salah satu mata pelajaran kurikulum pondok. Berikut ini kami paparkan data Pembina dan Guru serta Santri Pondok Pesantren Al-Falah.

Tabel II
Keadaan Pembina Pondok Pesantren Al-Falah

No	Nama	Jabatan
1	Drs. Zainul Ramiz KaU	Pimpinan
2	Drs. Djuwaini	Pengasuh
3	Polce Anuna,S.Pd	Pembina
4	Serlita Rosalia,S.Pd	Pembina
5	Safitri tanio	Pembina
6	Rahayu ishak	Pembina
7	Azizah ishak	Pembina
8	Hawa pansu.	Pembina
9	Yolanda habi	Pembina
10	Sintia abdullah	Pembina
11	Sriyuningsih, S.Pd	Pembina
12	Prayogi Ibrahim, S.Pd	Pembina
13	Alim Bau,S.Pd	Pembina
14	Zulkarnain nurdin	Pembina
15	Yusril isa	Pembina
16	Arham Bobihu	Pembina
17	Epik teyebu	Pembina
18	Jipri lopuo	Pembina
19	Idris lihawa	Pembina

20	Dwi Aflah,S.Pd	Pembina
----	----------------	---------

Sumber data : Sekretaris Pondok Pesantren Al-Falah,

b. Keadaan Santri.

Santri adalah salah satu faktor utama dalam proses kegiatan di Pondok Pesantren Al-Falah. Proses kegiatan tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dan antusiasme santri dalam setiap jenis kegiatan di Pondok Pesantren Al-Falah. Banyak sedikitnya santri pada sebuah Pondok Pesantren tidak akan mempengaruhi proses kegiatan.

Tabel III

Keadaan Santri Pondok Pesantren Al-Falah

Tahun Pelajaran 2019 – 2020

No	Tingkat an	Kelas I			Kelas II			Kelas III			Total
		L	P	Jml	L	P	Jml	L	P	Jml	
1	MA	19	33	52	19	33	52	19	34	53	157
2	MTs	48	48	96	48	48	96	48	48	96	288

Sumber data : Sekretaris Pondok Pesantren Al-Falah.

2. Kegiatan Harian.

Pondok Pesantren sebagaimana yang kita ketahui adalah Lembaga Pendidikan yang menerapkan sistim pendidikan 24 Jam di mana seluruh santri tinggal dan menginap di asrama. Hal ini tentunya harus ditunjang dengan jadwal kegiatan penuh untuk mengisi

kegiatan harian santri. Kegiatan harian yang penuh ini untuk mengisi waktu santri dengan kegiatan positif dan menghindarkan mereka dari kegiatan negatif.

Selain itu kegiatan yang padat ini tentunya agar para santri memiliki kemampuan yang lebih dari pada para siswa biasa yang hanya belajar dari pagi sampai siang. Kemampuan untuk bermasyarakat dan hidup mandiri juga dilatih dalam kehidupan asrama, dimana para santri tidak didampingi oleh orang tua, yang mana kondisi ini memaksa mereka untuk hidup mandiri dan mampu untuk bersosialisasi dengan rekan-rekannya.

Memperhatikan paparan pengasuh diatas kita dapat mengetahui bahwa betapa banyak keuntungan yang didapatkan oleh santri ketika tinggal dan menginap bersama di asrama. Dimana mereka lebih mudah diawasi dalam belajar serta terlatih untuk hidup mandiri dan juga terlatih untuk dapat bersosialisasi dengan teman-teman.

Selengkapnya jadwal kegiatan harian santri Pondok Pesantren Al-Falah sebagaimana dalam tabel berikut :

Tabel IV

Jadwal Kegiatan Harian
Santri Pondok Pesantren Al-Falah

No	Jenis Kegiatan	Waktu	Keterangan
1	Bangun Pagi/Persiapan Shalat Subuh	04.00 – 04.45	
2	Shalat Subuh dan Tadarrus	04.45 – 05.30	
3	Pelajaran Bahasa Arab/Inggris	05.30 – 06.00	
4	Sarapan Pagi dan Persiapan Masuk sekolah	06.00 – 07.00	

5	Pelajaran Kurikulum Madrasah	07.00 – 12.45	
6	Shalat Dzuhur dan Kultum Santri	12.45 – 13.20	
7	Makan Siang	13.20 – 13.45	
8	Istirahat Siang	13.45 – 15.00	
9	Shalat Ashar dan Kultum Hadits	15.15 – 15.45	
10	Olahraga / Pelajaran Kurikulum Pondok	15.45 – 17.00	
11	Persiapan Shalat Maghrib	17.00 – 18.00	
12	Shalat Maghrib	18.00 – 18.15	
13	Tadarrus	18.15 – 18.30	
14	Makan Malam	18.30 – 19.00	
15	Shalat Isya	19.00 – 19.30	
16	Pelajaran Kurikulum Pondok	19.30 – 21.30	
17	Istirahat Malam	21.30 – 04.00	

Sumber : Pembina Pondok Pesantren Al-Falah

Tabel diatas menunjukkan padatnya aktivitas di Pondok Pesantren Al-Falah, semenjak pagi hingga malam hari. Hal ini tentunya menuntut pembina meningkatkan pengawasan kepada seluruh santri dalam mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang ada. Selain itu tinggalnya para santri di dalam asrama yang berarti mendapatkan pendidikan dan pengajaran selama 24 jam penuh, menuntut para pengelola dalam hal ini Pengasuh dan Pembina agar para santri memiliki kemampuan yang lebih dari pada para siswa biasa yang hanya belajar dari pagi hingga sore hari.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN).MANADO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jln. Dr. S. H Sarundajang Kawasan Ring Road I Kota Manado Tlp./Fax (0431) 860616 Manado 95128

Nomor : B- 8010 /In. 25 / F.II / TL.00.1 / 11 / 2019
 Lamp : -
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

Manado, 24 November 2019

Kepada Yth :
Kepala/Pimpinan MA Al-Falah Gorontalo
 Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Manado, yang tersebut dibawah ini :

Nama : Siti Mustika Vevi Mokoginta
 N I M : 16.2.2.009
 Semester : VII (Tujuh)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Prodi : Pendidikan Bahasa Arab (PBA)

Bermaksud melakukan penelitian di lembaga/sekolah yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

تعلم اللغة العربية على أساس السبئية اللغوية في المدرسة العالية الفلاح غورontalo

خطة البحث

(مقدمة للحصول على دراحة الكولوريوس في قسم تعلم اللغة العربية)

Penelitian ini dilakukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam dengan Dosen Pembimbing :

1. Misbahuddin M.Th.I
2. Zainuddin Soga, M.Pd.I

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melakukan penelitian dari bulan November 2019 s.d. Januari 2020.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya yang baik diucapkan terima kasih.



Tembusan :
 1. Rektor IAIN Manado sebagai Laporan



مَفْهَدُ الْفَلَاحِ لِلتَّرْبِيَةِ الْإِسْلَامِيَّةِ

PONDOK PESANTREN AL-FALAH

Jl. Kasmat Lahay, Desa Tunggulo, Kecamatan Limboto Barat

SURAT KETERANGAN

No: /PP.AF/11/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Barat menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : SITI MUSTIKA VEVI MOKOGINTA
 NIM : 16.2.2.009
 Angkatan : 2016
 Jurusan/Program Studi : SI Pendidikan Bahasa Arab
 Judul Skripsi : “ Pembelajaran Bahasa Arab berbasis lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo”

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian pada Pondok Pesantren Al-Falah Limboto Barat Kabupaten Gorontalo sejak tanggal 2 s/d 30 Januari 2020.

Demikian surat keterangan ini dibuat sesuai dengan keadaan yang sebenarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Limboto Barat 30 Januari 2020
 Pimpinan



Amul Romiz Koesry, M.Ag

PEDOMAN OBSERVASI

Dalam melakukan penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Lingkungan Berbahasa Di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo Yang Meliputi :

Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya

1. Letak Geografis
2. Fasilitas, Sarana dan Prasarana
3. Aspek yang diamati dilingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo
4. Pelaksanaan kegiatan Pembelajaran bahasa Arab berbasis Lingkungan

Berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo.

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1	Kondisi dilingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo		
a	Tempat berlangsungnya program dilaksanakan bersifat kondusif dan nyaman		
b	Keadaan saat berlangsungnya program yang dilaksanakan efektif dan efisien		
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa		
A	Bahasa Arab		

1).	Asaatidz dan Asaatidzah dan santri berinteraksi menggunakan bahasa Arab		
2).	Santri dan satri lainnya beraktivitas selalu menggunakan bahasa Arab		
3).	Asaatidz dan Asaatidzah mengajar dengan menggunakan bahasa Arab		
	Santri ketika berdialek menggunakan bahasan Arab, akhirnya menambahkan dialek Gorontalo		
	Santri ketika berdialek mengalami kelemahan di huruf djal dan Fa karena pengaruh dari dialek Gorontalo		
B	Lingkungan Berbahasa		
1).	Santri Menggunakan bahasa Arab di semua tempat		
2).	Santri Menggunakan bahasa daerah di pondok		
3).	Assatidz dan santri berinteraksi menggunakan bahasa Arab		

HASIL OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	YA	TIDAK
1	Kondisi dilingkungan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo		
A	Tempat berlangsungnya program dilaksanakan bersifat kondusif dan nyaman	V	
B	Keadaan saat berlangsungnya program yang dilaksanakan efektif dan efisien	V	
2	Pelaksanaan kegiatan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa		
A	Bahasa Arab		
1).	Asaatidz dan Asaatidzah dan santri berinteraksi menggunakan bahasa Arab	V	-
2).	Santri dan satri lainnya beraktivitas selalu menggunakan bahasa Arab	V	-
3).	Asaatidz dan Asaatidzah mengajar dengan menggunakan bahasa Arab	V	-
4).	Santri ketika berdialek menggunakan bahasan Arab, akhirannya menambahkan dialek Gorontalo	V	-
5).	Santri ketika berdialek mengalami kelemahan di huruf	V	-

	djal dan Fa karena pengaruh dari dialek Gorontalo		
B	Lingkungan Berbahasa		
1).	Santri Menggunakan bahasa Arab di semua tempat	V	-
2).	Santri Menggunakan bahasa daerah di pondok	-	V
3).	Assatidz dan santri berinteraksi menggunakan bahasa Arab	V	-

INSTRUMEN PERTANYAAN

Pimpinan Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
2. Bagaimana Respon dan peran serta masyarakat terhadap pengembangan Pondok Pesantren Al-Falah di desa tunggulo kecamatan limboto?
3. Bentuk peran serta masyarakat bagi pengembangan Pondok Pesantren Al-Falah?
4. Bagaimana Letak Geografis Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
5. Apa Visi, Misi, dan tujuan Pondok Pesantren Al-Falah GorontaloGorontalo?

INSTRUMEN PERTANYAAN

Pengasuh Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

1. Bagaimana Kurikulum Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
2. Bagaimana pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
3. Program kebahasaan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
4. Bagaimanakah hubungan antar program yang ada dengan pembelajaran bahasa Arab ?
5. Apa yang melatar belakangi terbentuknya lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
6. Apa motif dari program ini dan bagaimana pencapaiannya?
7. Apa program kebaharuan dari Program ini dan apa keistimewaannya?
8. Aturan apakah yang diberlakukan kepada santri dan sanksi apa yang diberikan ketika santri melanggar bahasa tersebut?
9. Apa yang membedakan lingkungan berbahasa yang berada di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo dengan Pondok modern yang ada?
10. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?

INSTRUMEN PERTANYAAN

Guru Bahasa Arab Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo

1. Bagaimana Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
2. Bagaimanakah hubungan antar program yang ada dengan pembelajaran bahasa Arab ?
3. Apa yang melatar belakangi terbentuknya lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
4. Strategi apa yang digunakan dalam Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo dan bagaimana penerapannya?
5. Metode apa yang digunakan dalam Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo dan bagaimana penerapannya?
6. Media/alat apa yang digunakan dalam Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo dan bagaimana penerapannya?
7. Materi apa yang digunakan dalam Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo dan bagaimana penerapannya?
8. Evaluasi apa yang digunakan dalam Pembelajaran bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo dan bagaimana penerapannya?
9. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?

INSTRUMEN PERTANYAAN

Santri

1. Apakah pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa mudah dipraktikan?
2. Program kebahasaan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
3. Apakah Materi, metode, strategi, media/alat dan teknik yang di berikan oleh guru bahasa Arab dapat dipahami?
4. Bagaimanakah hubungan antar program yang ada dengan pembelajaran bahasa Arab ?
5. Apa yang melatar belakangi terbentuknya lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah GorontaloGorontalo?
6. Apa kendala yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah GorontaloGorontalo?

INSTRUMEN PERTANYAAN

Asaatidz dan asaaidzah

1. Bagaimana Pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?
2. Program kebahasaan apa saja yang ada di Pondok Pesantren Al-Falah GorontaloGorontalo?
3. Bagaimanakah hubungan antar program yang ada dengan pembelajaran bahasa Arab ?
4. Apa yang melatar belakangi terbentuknya lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah GorontaloGorontalo?
5. Apakah Materi, metode, strategi, media/alat dan evaluasi yang digunakan dalam pelajaran bahasa Arab ?
6. Apa motif dari program ini dan bagaimana pencapaiannya?
7. Apa program kebaruaran dari Program ini dan apa keistimewaannya?
8. Aturan apakah yang diberlakukan kepada santri dan sanksi apa yang diberikan ketika santri melanggar bahasa tersebut?
9. Apa yang membedakan lingkungan berbahasa yang berada di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo dengan Pondok modern yang ada?
10. Kendala apa saja yang dihadapi dalam penerapan pembelajaran bahasa Arab berbasis lingkungan berbahasa di Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo?

Dokumentasi











Gambar : Kegiatan Muhadasah santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo



Gambar : Kegiatan Membaca dan menghafal al-Qur'an santri Pondok Pesantren Al-falah Gorontalo



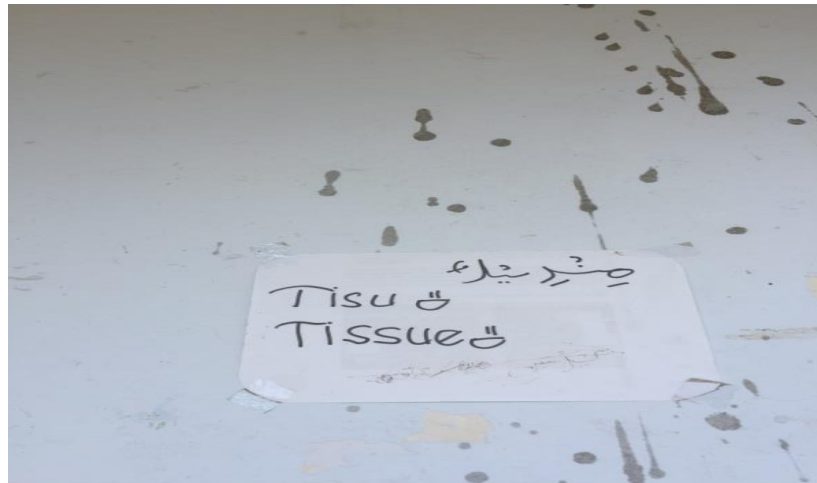
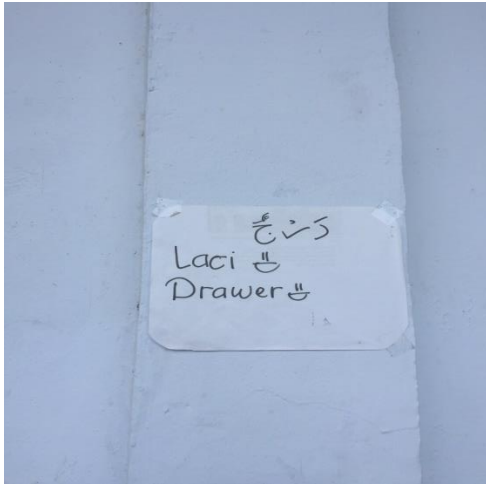




Gambar : Kegiatan makan malam santri Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo



**Gambar : Darsul idhof (Kegiatan ekstrakurikuler) santri PP.Al-Falah
Gorontalo**





**Gambar : Kegiatan Drama bahasa Arab santri Pondok Pesantren Al-Falah
Gorontalo**



Kegiatan : Latihan Berpidato santri al-Falah Gorontalo Pondok Pesantren Al-Falah Gorontalo



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

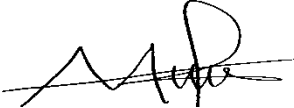
Nama	: Siti Mustika Vevi Mokoginta	
Tempat, Tanggal Lahir	: Buko, 04 Februari 1998	
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan	
Jurusan/Prodi	: Pendidikan Bahasa Arab	
Aalamat	: Kel. Malendeng, Perumahan Welong Abadi Blok A Kec. Paal 2, Kota Manado.	
Jenis Kelamin	: Perempuan	
Nama Ayah	: Sukardi Mokoginta	
Nama Ibu	: Marjam Umara. S.Pd	
Nama Kakak	: Sumarti Mokoginta, S.Pd.I Mohammad Noval Mokoginta S.H Agustinus Mokoginta, S.Pd.,M.Si	

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 1 Pinogaluman : LULUS Tahun 2010
2. MTS Al-Falah Gorontalo : LULUS Tahun 2013
3. MAN 1 Kotamobagu : LULUS Tahun 2016

Manado, 27 Maret 2020

Penulis,



**Siti Mustika Vevi Mokoginta
NIM.16.2.2.009**